



Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data pada Penelitian Kualitatif

Dra. Lilis Madyawati, M.Si.



Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data pada Penelitian Kualitatif

Dra. Lilis Madyawati, M.Si.

Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data pada Penelitian Kualitatif

ISBN:

Hak penerbitan pada UNIMMA Press. Bagi mereka yang ingin memperbanyak sebagian isi buku ini dalam bentuk atau cara apapun harus mendapatkan izin tertulis dari penulis dan penerbit UNIMMA PRESS.

Penulis:

Dra. Lilis Madyawati, M.Si.

Editor:

Dr. Rasidi, M.Pd.

Reviewer:

Dr. Retno Rusdijati, M.Kes.

Lay out:

Muhammad Latifur Rochman, A.Md.

Desain sampul:

Muhammad Latifur Rochman, A.Md.



Penerbit:

UNIMMA PRESS

Gedung Rektorat Lantai 3 Kampus 2 Universitas Muhammadiyah Magelang

Jl. Mayjend Bambang Soegeng, Mertoyudan, Magelang 56172

Telp. (0293) 326945

E-Mail: unimmapress@ummgl.ac.id

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All Right Reserved

Kata Pengantar

Alhamdulillah puji syukur atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang mendukung lancarnya penulisan buku ini, sejak proses penulisan hingga proses cetak.

Buku yang berjudul “Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data pada Penelitian Kualitatif” ini telah selesai dibuat secara maksimal dan sebaik mungkin agar dapat bermanfaat bagi para pembaca yang memerlukan informasi dan pengetahuan mengenai segala sesuatu berkaitan dengan pengumpulan data dan teknik analisis data pada penelitian kualitatif. Dalam buku ini tertulis pentingnya pengumpulan data, ragam pengumpulan data, serta ragam teknik analisis data spesifik pada penelitian kualitatif. Materi- materi yang tersaji di dalamnya sangat relevan utamanya dengan mata kuliah Metodologi Penelitian dan *Qualitative Research Method*. Buku ini akan menjadi bahan referensi dan buku pegangan bagi mahasiswa dan dosen dalam studi tersebut.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisannya masih banyak kekurangan dan belum sempurna. Penulis memohon agar pembaca memberi kritik dan saran terhadap karya sederhana ini agar terus dapat meningkatkan kualitasnya.

Demikian buku ini penulis buat dengan harapan agar pembaca dapat lebih memahami informasi serta mendapatkan wawasan lebih luas terkait Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data pada Penelitian Kualitatif serta dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.

Magelang, 12 Januari 2023

Dra. Lilis Madyawati, M.Si.

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Bab 1 Penelitian Kualitatif.....	1
1.1. Learning Outcomes.....	1
1.2. Pendahuluan.....	1
1.3. Pengertian Penelitian Kualitatif.....	2
1.4. Ragam Penelitian Kualitatif.....	4
1.5. Kelebihan Penelitian Kualitatif.....	10
1.6. Alasan Penggunaan Penelitian Kualitatif.....	12
1.7. Ciri Penelitian Berpendekatan Kualitatif.....	16
1.8. Evaluasi.....	20
Bab 2 Pengumpulan Data.....	21
2.1. Learning Outcomes.....	21
2.2. Pendahuluan.....	21
2.3. Macam Data Pada Penelitian Kualitatif.....	22
2.4. Metode Pengumpulan data pada Penelitian Kualitatif.....	24
2.5. Prinsip- Prinsip Pengumpulan Data Kualitatif.....	31
2.6. Evaluasi.....	33
Bab 3 Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif.....	35
3.1. Learning Outcomes.....	35
3.2. Pendahuluan.....	35
3.3. Teknik Analisis Data.....	36
3.4. Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif.....	37
3.5. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	39
3.6. Metode dan Analisis Data pada Penelitian Kualitatif.....	41
3.7. Evaluasi.....	53
Daftar Referensi.....	54
Profil Penulis, Editor dan Reviewer.....	60

Bab 1

Penelitian Kualitatif

1.1. Learning Outcomes

- a. Mampu menjelaskan konsep Penelitian Kualitatif (bidang praktis)
- b. Mampu menjelaskan proses dan makna dari perspektif subyek pada sebuah penelitian kualitatif (kemampuan penguasaan pengetahuan)
- c. Mampu merencana penelitian kualitatif (kemampuan lingkup tanggung jawab)

1.2. Pendahuluan

Apa persamaan dan perbedaan penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif? Apakah ada persamaan keduanya? Banyak fenomena yang dapat dideskripsikan melalui penelitian kualitatif. Apa sesungguhnya konsep dari penelitian kualitatif? Sejumlah pertanyaan tersebut akan terjawab setelah pembaca membaca uraian- uraian berikut.

Bab 1 dari tulisan ini diawali dengan bahasan tentang Pengertian Penelitian Kualitatif, Kelebihan penelitian kualitatif dan Alasan penggunaannya, serta Ciri Penelitian Berpendekatan Kualitatif. Penulis merasa sangat termotivasi membahas materi-materi tersebut. Berawal dari keprihatinan peneliti terhadap rendahnya minat mahasiswa melakukan penelitian kualitatif yang diduga karena disebabkan pemahaman akan konsep penelitian kualitatif yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu kurangnya hasil- hasil penelitian kualitatif serta adanya anggapan bahwa penelitian kualitatif jauh lebih sulit dan lama dalam proses pengerjaannya. Padahal diakui bahwa bagi peneliti yang menghindari penelitian kuantitatif maka beralih ke penelitian kualitatif, karena tak perlu dilakukan penghitungan analisis data dengan menggunakan statistik yang terkesan rumit.

Selain itu kondisi keprihatinan ini juga diperparah dengan masih minimnya referensi yang dapat digunakan terkait materi khususnya tentang Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data pada Penelitian Kualitatif.

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari materi yang tersaji dalam Bab 1 ini yaitu: memahami dengan benar konsep dan kelebihan penelitian kualitatif, dapat berargumen digunakannya penelitian kualitatif serta mengetahui dan memahami dengan pasti Ciri dari Penelitian yang Berpendekatan Kualitatif.

1.3. Pengertian Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian yang naturalistik. Penelitian ini dilakukan dengan *natural setting*, menggunakan kondisi yang sangat alamiah. Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, peneliti merupakan instrumen kunci. Pada penelitian ini masalah dicari dan didapatkan dengan cara induktif. Dalam penelitian kualitatif ini lebih menonjolkan proses dan makna dari perspektif subyek.

Mengutip pendapatnya Preissle (dalam Cresswell, J: 2008), bahwa *Qualitative research is a loosely defined category of research designs or models, all of which elicit verbal, visual, tactile, olfactory, and gustatory data in form of descriptive narratives like fieldnotes, recordings, or other transcriptions from audio and videotapes and other written records and pictures or films.*

Sugiyono (2012) mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menemukan, menggambarkan, menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur, tak dapat dijelaskan maupun digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Riset untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Penelitian ini mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan konteks yang alamiah dengan berbagai metode alamiah pula. Merriam, Sharan B. (2009) menyatakan bahwa:

...Qualitative research is an umbrella term covering an array of interpretive techniques which seek to describe, decode, translate, and otherwise come to terms with the meaning, not the frequency of certain more or less naturally occurring phenomena in the social world.

Penelitian kualitatif ibarat sebuah 'payung' dengan beberapa teknik interpretasi untuk membaca simbol/ kode- kode, memahami makna dari fenomena alamiah di dunia sosial. Seorang peneliti pada penelitian kualitatif akan mempelajari adanya fenomena, berusaha memahami tentang fenomena/ hal tersebut.

Qualitative research is a general term. It is a way of knowing in which a research gathers, organizes, and interprets information obtained from humans using his or her eyes and ears as filters. It often involves in depth interviews and/ or observations of humans in a natural, online, or social settings. It can be contrasted with quantitative research, which relies heavily on hypothesis testings, cause and effect and statistical analysis.

Pada penelitian kualitatif peneliti mengumpulkan dan menginterpretasi informasi yang diperoleh. Informasi diperoleh menggunakan indra mata dan telinga. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi dengan setting yang alami. Hal ini sangat bertolak belakang dengan kuantitatif. Pada kualitatif tidak perlu melakukan uji hipotesis. Penggunaan diri si peneliti lebih ditekankan pada penelitian kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif peneliti dapat memanfaatkan diri sebagai instrumen (Lincoln; Guba). Menurut Lincoln & Guba bila instrumen manusia tidak dapat dipakai secara luwes guna mengetahui berbagai realitas dan interaksi yang ada. Hal ini bersyaratkan bahwa peneliti harus benar- benar mampu mengungkapkan data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, segala perilaku ataupun ungkapan lain yang berkembang dalam dunia dan lingkungan informan.

Penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang harus mempunyai latar ilmiah. Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara induktif yang lebih

mementingkan proses daripada hasil. Dapat pula diartikan sebagai pendekatan penelitian yang keabsahan datanya harus dengan kriteria khusus. Desain pada penelitian dengan pendekatan ini juga bersifat sementara (Furchan, A. 2012). Penelitian jenis ini mengungkapkan serta menjelaskan kejadian maupun peristiwa yang ada selama penelitian dilakukan.

Mengutip pendapat Muhadjir (2003), bahwa penelitian kualitatif dimaknai sebagai penelitian yang lebih mengutamakan masalah proses dan makna. Penelitian jenis ini dapat mengungkapkan informasi- informasi kualitatif dengan analisis yang teliti serta penuh makna. Pada setiap sisi obyek akan terdapat kecenderungan pola pikir, tampilan perilaku beserta integrasinya. Riset dengan pendekatan kualitatif lebih memiliki keluwesan strategi dan bentuk risetnya.

Penelitian kualitatif ini bercirikan: *Natural Setting*, mengacu pada *current event* (permasalahan kekinian, mutakhir, berfokus pada deskriptif, peneliti sebagai *Human Instrumen*, *Purposive Sampling*, dan memanfaatkan "*Tacit Knowledge*" (pengetahuan intuitif dan yang dirasakan).

1.4. Ragam Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif memiliki beragam jenis. Jenis penelitian kualitatif meliputi: a) Etnografi; b) *Case Study* (Studi kasus); c) *Document Study* (Studi dokumen, teks); d) *Natural Observation*; e) Fenomenologi; f) *Grounded Theory*.

a. Etnografi

Uraian maupun penafsiran suatu budaya atau sistem kelompok sosial disebut: Etnografi. Etnografi dapat pula diartikan sebagai studi mendalam tentang perilaku yang terjadi secara alami pada sebuah budaya maupun kelompok sosial. Studi ini kerap dipergunakan untuk memahami budaya tertentu dari sudut pandang pelakunya. Etnografi ini banyak dilakukan di lapangan dengan seting alami, karenanya disebut pula sebagai penelitian lapangan (Creswell, J.W., & Poth, C.M, 2016). Peneliti mengamati perilaku seseorang maupun kelompok benar- benar apa

adanya (seting alamiah). Peneliti mencermati kebiasaan serta ciri khas yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Peneliti dapat berlama- lama di lapangan, karena peneliti dituntut untuk memperoleh data sebanyak- banyaknya dan secara mendalam. Wawancara dengan anggota kelompok juga dilakukan secara mendalam pula. Peneliti pada etnografi dapat pula mempelajari dokumen maupun artifak secara cermat.

Penelitian etnografi bersifat antropologis karena akar- akar metodologinya berasal dan bersumber dari antropologi. Penelitian/ kajian pendidikan dapat saja menggunakan etnografi guna melakukan telaah mendalam tentang pendidikan di sekolah- sekolah pinggiran atau sekolah- sekolah di tengah kota. Hal ini berarti etnografi berfokus pada segala sesuatu yang menjadi pedoman bagi masyarakat dengan dinamika sosialnya yang ada di masyarakat (Naidoo, L, 2020).

Spradley (2007) juga mengemukakan bahwa Etnografi dapat pula dijelaskan sebagai deskripsi kebudayaan guna memahami fenomena berdasar sudut pandang penduduk asli. Dalam penelitian ini terdapat suatu proses untuk membangun pengertian yang sistematis. Etnografi bertujuan untuk memahami rumpun manusia. Etnografi ditujukan untuk melayani manusia, memberikan solusi *problem solving* untuk suatu permasalahan yang ada di masyarakat. Spradley menambahkan perlunya peran informan. Peneliti hendaknya bekerja sama dengan informan dalam menghasilkan suatu deskripsi kebudayaan. Informan yang akan memberikan segala informasi kepada peneliti.

b. Case Study (Studi Kasus)

Berikut beberapa definisi/ pengertian dari *Case Study*:

CSR (Case Study Research) in an inquiry that focuses on describing, understanding, prediction and a controlling the individual (i.e process, animal, person, culture, or nationality) (Woodsick, A.G; 2010).

Penekanannya pada upaya mendeskripsikan secara lengkap dan mendalam serta mengungkapkan makna atas temuan. Gall, Gall & Borg (2007) mengungkapkan bahwa Studi Kasus sebagai kajian mendalam tentang satu atau lebih bagian dari fenomena yang berada dalam konteks kehidupan nyata yang merefleksikan perspektif partisipan yang terlibat. Cresswell (2012) menyatakan bahwa:

A case study is a indepth exploration of a bounded system (activity, event, process, or individuals) based on extensive data collection bounded means that the case separated out for research in terms, places, or some physical boundaries.

Studi kasus mengeksplor secara mendalam hal yang terbatas atau dibatasi. Kasus ditentukan/ dipisahkan berdasar syarat penelitian. Studi kasus yaitu penelitian yang dapat meliputi pemeriksaan yang sangat teliti tentang orang, topik, isu atau program, dapat pula berkutat dengan kekhususannya, keunikan, karakter, dan sebagainya (Hays, 2004).

Dalam rentang sejarah metodologi riset, studi kasus sudah sejak lama digunakan dalam bidang sains, ilmu sosial, dan humaniora. Dalam disiplin ilmu sosiologi, misalnya tercatat bahwa studi kasus mulai dirintis oleh Universitas Chicago pada tahun 1920, ketika para sosiolog berusaha untuk menjelaskan gejala realitas sosial, seperti pengalaman imigran di Amerika Serikat asal Polandia.

Pada fase awal ini, riset studi kasus masuk dalam kategori penelitian kualitatif, meskipun tidak semuanya. Ada pula peneliti yang menggunakan studi kasus dalam bingkai penelitian kuantitatif dan *mix-method*. Hal ini berlaku pada awal tahun 1930-an untuk penelitian medis. Dalam hal ini pendekatan studi kasus dipandang berguna untuk membantu peneliti dalam menarik kesimpulan yang valid dan peristiwa di luar laboratorium dengan tetap konsisiten mengacu kepada metodologi ilmu laboratorium (*laboratory science*) yang ketat.

Pendekatan studi kasus kemudian melebarkan sayapnya ke dalam pelbagai disiplin ilmu, seperti: pendidikan, politik, sosial humaniora, manajemen, administrasi publik, dan lain- lain. Studi kasus dengan fokus pada hubungan timbal balik yang membentuk konteks entitas tertentu, misalnya organisasi, peristiwa, fenomena atau orang dengan hubungan antara faktor kontekstual dan entitas yang sedang dipelajari.

c. Document Study (Studi dokumen/ Teks)

Bagi sebagian orang terdapat istilah yang sering dikacaukan antara Studi Pustaka dan Studi Dokumen. Millan & Schumacer (2011), mengemukakan bahwa terdapat empat cara pengumpulan data melalui multi metode dalam penelitian kualitatif. Cara yang dimaksud meliputi: observasi partisipatif, *indept interview*, studi dokumen dan artefak, serta teknik pelengkap.

Menurut Bungin (2013) studi dokumentasi merupakan cara guna menelusuri data historis. Dokumentasi yang dimaksud dapat berupa segala catatan peristiwa yang sudah berlalu. Catatan berupa: tulisan, gambar, karya- karya monumental dari seseorang. Fenomena terakhir, bahwa peneliti menyadari banyak dan pentingnya data- data yang tersimpan dalam bentuk dokumen dan artefak. Berkaitan dengan ini Guba (2015) menyatakan bahwa tingkat kredibilitas hasil penelitian kualitatif juga banyak ditentukan oleh digunakannya serta dimanfaatkannya dokumen yang ada.

Dokumen-dokumen lain berupa: buku, cerpen/ novel, monograf, foto, CD ataupun daftar nilai mahasiswa baik bentuk tulis maupun cetak. Dokumen berbeda dengan *record* (Guba; Lincoln, 2005). *Record* dibuat dan dipersiapkan sebelumnya, sedangkan dokumen pengadaannya tidak dipersiapkan karena permintaan penyidik/ peneliti. Penulis mengartikan bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan guna melengkapi penelitian. Dokumen dapat

berupa sumber tertulis, film, foto (gambar), ataupun karya-karya monumental. Dokumen sebagai penyampai/ sumber informasi seorang peneliti.

Dokumen dibedakan menjadi dokumen pribadi dan dokumen resmi (Bungin, 2008). Dokumen pribadi berupa catatan seseorang dalam bentuk tertulis (buku harian, surat pribadi, maupun otobiografi). Dokumen resmi, misalnya: memo, aturan, pengumuman, laporan rapat, dan lain- lain. Studi dokumen ini memiliki beberapa kelebihan, meliputi:

- 1) Dengan menggunakan dokumen- dokumen yang tersedia, memungkinkan menggunakan sampel yang lebih besar, biaya yang dibutuhkan relatif sedikit.
- 2) Studi dokumen tidak bersinggungan dengan orang, sehingga meminimalisir adanya pengaruh dari kehadiran peneliti.
- 3) Pada subyek penelitian yang sulit, studi dokumen dapat memberikan solusi melaksanakan penelitian.
- 4) Dapat menjangkau waktu lampau.

d. *Natural Observation*

Natural observation (observasi yang bersifat natural) digunakan peneliti untuk mengamati individu atau kelompok pada komunitas aslinya. Dalam hal ini peneliti memperhatikan sambil meminimalkan dampak yang mungkin terjadi pada individu atau kelompok tersebut. Observasi naturalistik ini bertujuan mencari dan menemukan perilaku yang terjadi secara alami pada lingkungan tertentu.

Beberapa contoh pengamatan/ observasi naturalistik menggunakan manusia. Amato (2009) telah melakukan pengamatan pada sejumlah pengasuh anak- anak di tempat-tempat umum di California dan Nebraska. Penelitiannya menemukan 43% dari jumlah total anak dengan pengasuh yang berjenis kelamin laki- laki. Amato melalui penelitiannya menyatakan bahwa *Natural Observation* cukup efektif untuk menguji berbagai hipotesis. Penelitian seperti

yang dilakukan oleh Amato dapat dengan mudah dilakukan di tempat- tempat umum serta dapat menghasilkan data yang cukup banyak.

Pada *natural observation*, pengamatan/ observasi dapat dilakukan oleh lebih dari 1 orang *observer*. Seorang pengamat dapat melakukan pengamatan terhadap perilaku serta merekamnya secara profesional. Saat melakukan observasi, peneliti tidak diperkenankan memberikan pengaruh ataupun mengubah terhadap perilaku yang sedang diamati. Pengamatan/ observasi terhadap perilaku benar- benar dilakukan. Berdasar hal ini sangat logis bila *Natural observation* memiliki validitas eksternal yang tinggi. Dengan demikian hasil pengamatan pada *natural observation* dapat digeneralisasikan. Sebagai contoh anak autisme dalam situasi alami lainnya cenderung berperilaku seperti anak autisme di tempat lain. Selain validitas eksternal, validitas internal harus diperhatikan juga. Seperti halnya teknik sampling/ pengambilan sampel oleh seorang *observer* dengan pendekatan ini harus berhati- hati agar hasil pengamatannya tidak bias. Sampel juga harus benar- benar berasal dan mewakili populasi.

Adapun yang menjadi partisipan/obyek dalam *natural observation* dapat berupa manusia atau hewan. Secara metodologis terdapat hal- hal lain yang harus diperhatikan dalam pendekatan ini, yaitu: 1) ketersediaan subyek; 2) menghormati privasi subyek; 3) cara melakukan observasi (terbuka atau tersembunyi).

Dalam hal cara melakukan observasi disarankan untuk melakukannya secara tersembunyi. Dengan cara ini peneliti akan dapat segera memulai melakukan penelitiannya, segera memulai melakukan pengumpulan data.

Natural observation dapat dimaknai sebagai studi yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati secara sistematis dan teliti serta mencatat perilaku tanpa mengintervensi pelaku. Sebagai contoh: mengamati perilaku seseorang ketika dia berada pada kelompok diskusi dengan anggota

yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Bagaimana pula perilakunya saat berada dalam kelompok yang homogen. Peneliti melakukannya dengan sembunyi-sembunyi hingga tak diketahui oleh orang yang sedang diamati.

1.5. Kelebihan Penelitian Kualitatif

Penelitian dibedakan menjadi dua yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif ini lebih mengacu pada definisi konsep, makna, metafora, simbol, karakteristik, serta deskripsi hal-hal. Jenis penelitian ini bukan pada jumlah atau ukurannya (Sugiyono, 2014).

Adapun yang menjadi kelebihan dari penelitian kualitatif yaitu:

- a. Penelitian ini bersifat deskriptif. Proses dan situasi yang diteliti digambarkan secara alami. Dalam penelitian kualitatif rumusan masalah dapat berupa fokus penelitian. Pertanyaan penelitian diturunkan dari fokus penelitian.
- b. Subyek penelitian disebut juga dengan informan, *key informan*. Informan tetap menjalankan kehidupan keseharian seperti biasanya,
- c. Proses, interaksi subyek dan perilaku yang ditampilkan merupakan fokus utama penelitian.
- d. Kebenaran emik merupakan kebenaran mutlak. Kebenaran berada pada sisi informan. Oleh karena itu perlu dilakukan pemahaman yang mendalam (*verstehen*). Dalam model penelitian ini sangat mementingkan faktor makna.
- e. Tidak menuntut adanya generalisasi, simpulan analisis lebih bersifat subyektif.
- f. Bersifat holistik, meneliti seluruh sisi kehidupan subyek.
- g. Bersifat lentur. Proses berkesinambungan secara kumulatif dilakukan guna penggalan makna. Hal ini dilakukan hingga terjadi pencapaian makna. Karena lenturnya, maka dalam penelitian kualitatif kemungkinan terjadi *re-design*, suatu proses rancang ulang prosedur penelitian.

- h. Sangat lekat dengan makna dan pemaknaan yang harus dipahami sesuai konteks budaya tertentu.
- i. Pengumpulan data dan analisis data terjadi secara simultan. Spradley menyebutnya konsep maju bertahap.

Penelitian kualitatif merupakan sebuah eksplorasi mendalam terkait dengan sikap, perilaku, dan pengalaman dari perspektif partisipan. Penelitian dengan pendekatan ini sangat membantu proses pendidikan yang bertujuan memahami sikap dan perilaku melalui proses 'mengalami'. Penelitian ini apapun jenisnya dan strateginya hendak menggali dan terus mengetahui apa'di balik yang tampak. Penelitian kualitatif ini benar- benar memberikan nuansa dan perspektif baru terkait dengan kompleksitas.

Mack, et.al. (2005) menyatakan bahwa penelitian kualitatif sangat kuat dalam hal mendeskripsikan tekstual yang kompleks sekalipun tentang pengalaman manusia yang menjadi fokus penelitiannya (*intangible*), misalnya status sosioekonomi, keetnikan, maupun norma- norma sosial. Pendekatan ini dapat menangani berbagai isu dan faktor yang tidak mudah diukur maupun dijelaskan secara kuantitatif.

Seperti yang dikemukakan oleh Creswell (2012) bahwa:

Qualitative research is best suites to address a research problem in which you do not know the variables and need to explore. The literature might yield little information about the phenomenon of study, and you need to learn more from participant through exploration.

Jenis pendekatan ini menjadi pilihan terbaik dalam menggali serta menemukan masalah- masalah penelitian yang variabel dan fokusnya belum diketahui, namun tetap pasti dan penting dieksplorasi. Hal ini berkonsekuensi pada adanya peneliti yang harus membuka diri, banyak mau belajar dan menggali, memahami dan menghayati apa yang dihayati oleh informan.

Penelitian berpendekatan kualitatif ini tidak menggunakan pertanyaan yang rinci, seperti halnya kuantitatif. Pertanyaan dapat dimulai dari yang umum, lalu meruncing dan mendetail. Informasi yang diperoleh dari informan lalu diperuncing oleh

peneliti sehingga terpusat. Istilah partisipan dipergunakan karena peran aktif peserta dalam memberikan informasi.

Faktor positif lain dari kualitatif ada pada pemberian porsi besar kepada partisipan. Semua informasi yang disampaikan partisipan akan dijadikan dasar analisis, interpretasi, penemuan ide, konsep, dan teori baru. Melalui metode kualitatif, ide, pemikiran, dan pendapat partisipan benar-benar diakui dan diakomodir. Peneliti dituntut untuk dapat mengerti secara jelas suatu peristiwa, gejala, fakta, maupun realita di tempat kejadian serta dapat memahami konteksnya.

Keunggulan lain dari kualitatif yaitu data-datanya sangat mendasar. Data selalu berdasarkan fakta, peristiwa, maupun realita bukan rekayasa peneliti. Jadi penelitiannya pun dilakukan dengan pemikiran yang murni, tanpa ada bayang-bayang ide yang dibawanya.

Pembahasan yang diulas dalam penelitian kualitatif dilakukan secara mendalam dan terpusat. Hal ini tampak pada keterlibatan peneliti dalam penelitian yang cukup lama serta memperhitungkan semua faktor yang melingkupinya, misalnya ideologi, ekonomi, politik, maupun budaya. Hasil penelitian tidak diasumsikan oleh peneliti di awal penelitian, melainkan didapat dari partisipan lalu dianalisis oleh peneliti. Segala informasi maupun masukan dari partisipan akan menjadi rujukan utama dalam menganalisis. Semata-mata realita semuanya dapat berubah dan proses inipun tidak akan pernah selesai dalam sebuah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif inilah yang menempatkan manusia sebagaimana mestinya, manusia benar-benar diperlakukan sebagai subyek (Haradhan, M. 2018). Kualitatif beranggapan bahwa manusia merupakan makhluk luhur yang tidak hanya berada tetapi mengerti keberadaannya, dapat berbicara, berpikir, serta menentukan masa depannya sendiri.

1.6. Alasan Penggunaan Penelitian Kualitatif

Pernah mencuat sebuah paradigma dan argumen bahwa ilmu-ilmu eksak lebih bergengsi daripada ilmu sosial. Para

peneliti diwajibkan guna mengeksplisitkan hipotesis, mengoperasionalkan variabel, serta menggunakan statistik dalam analisis datanya. Sementara, penelitian- penelitian sosial humanistik kurang ilmiah karena tidak mempunyai ukuran-ukuran yang pasti seperti halnya ilmu eksak.

Lambat laun, diawali oleh Jensen (2001) yang mensosialisasikan anggapan sekaligus temuan ilmiahnya bahwa banyak isu penelitian yang tidak cukup ditelaah melalui positivistik- kuantitatif. Alasan kedua, perkembangan ilmu tetap berkaitan dengan masyarakat pascaindustri, era pascamodern, maupun masyarakat informan. Pendekatan kualitatif diperlukan untuk beradaptasi dengan realitas sosial yang baru. Diperlukan pendekatan alternatif guna menjelaskan kecenderungan-kecenderungan baru tersebut.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian multi metode dengan menggunakan pendekatan interpretif, naturalistik terhadap materi studinya (Denzin, 2009). Alasan lain digunakannya penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif merupakan penelitian multi metode dengan menggunakan pendekatan interpretif mempelajari fenomena di lingkungan secara alami (Causland, D.et.al, 2021). Bila sebuah penelitian memerlukan pemaknaan oleh masyarakat atau individu untuk menjelaskan fenomena yang dialami, maka digunakan penelitian kualitatif. Melalui penelitian ini juga dapat dibangun konstruksi ilmu sosial serta berfokus pada sifat realitas yang dikonstruksi secara sosial. Penelitian kualitatif dimulai dari dan kembali ke kata- kata, teks sebagai representasi konsep yang bermakna serta pembicaraan. Domain makna yang terjadi pada kualitatif sangat mudah diakses secara alami, berbeda dengan riset kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan inilah yang akan memberikan dasar guna memahami proses dosial yang mendasari fenomena-fenomena kehidupan sosial secara nyata (Palmer & Bolderston, 2006).

Setiap peneliti hendaknya memiliki motivasi tinggi dalam memvariasikan penelitian- penelitiannya. Hal penting yang turut menentukan dalam pemilihan metode penelitian yaitu masalah

pertanyaan yang hendak dijawab atau dipahami. Dalam pertanyaan yang bertujuan guna menciptakan teori baru, penggunaan metode kualitatif sangat tepat untuk digunakan. Begitu pula dengan pertanyaan yang bersifat deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran tentang suatu masalah, gejala, peristiwa, fakta, serta realita secara luas dan juga mendalam sehingga akan didapatkan suatu pemahaman baru, maka metode kualitatif yang lebih tepat dipilih dan digunakan.

Penelitian kualitatif kriteria mutunya sangat ditentukan oleh *credibility* (kredibilitas peneliti) (Cutcliffe, J.R., 2009). *Credibility* peneliti mencakup: pengalaman, pengetahuan yang cukup, serta pemahaman terhadap konteks secara mendalam. Selain itu, data maupun informasi didapatkan dari pihak yang benar-benar mengalami secara langsung fakta, realita, gejala, dan peristiwa. Hal itu mampu diungkapkan dan diceritakan kembali kepada peneliti secara jelas.

Jenis penelitian ini diakui dan berargumen bahwa arti, pemaknaan, dan interpretasi dari pengalaman manusia tidak dapat direduksi menggunakan angka. Sekalipun demikian, pengalaman tetap dipelajari secara ilmiah dan bernilai ilmiah pula. Pengalaman manusia yang telah diolah alam memberikan manfaat dan kontribusi serta sumbangan besar bagi orang lain, komunitas, masyarakat, serta organisasi di segala bidang. Dengan demikian, sebuah tujuan penelitian telah tercapai.

Alasan lain digunakannya penelitian kualitatif karena pada pendekatan penelitian ini, proses, makna dan perspektif subyek dapat lebih ditonjolkan dibandingkan penelitian kuantitatif. Teori pada penelitian kualitatif digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian benar-benar sesuai dengan fakta yang dijumpai di lapangan. Landasan teori juga memberikan manfaat guna memberikan gambaran secara umum dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian (Haradhan, M. 2018).

Jenis pendekatan penelitian ini juga digunakan bila peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir juga sebagai sebuah teori. Para peneliti pengguna penelitian berpendekatan kualitatif ini beralasan

menggunakan penelitian ini bahwa metode ini dapat dipergunakan untuk menemukan serta memahami segala yang tersembunyi di balik fenomena yang mungkin sulit dipahami secara memuaskan oleh kuantitatif.

Bog and Taylor (2012) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif ini juga digunakan ketika peneliti menemukan kesulitan untuk menentukan pernyataan masalah/ tujuan penelitian yang spesifik. Sebagai contoh: saat seorang peneliti ingin mengetahui pendapat atau respon masyarakat atas adanya PPKM di masa pandemi karena dirasa terlalu sulit untuk menyatakan permasalahan penelitian dan tujuan penelitian, maka dapat saja jenis pendekatan penelitian ini yang digunakan. Hal ini dilakukan untuk mengakomodir sulitnya menentukan pernyataan guna permasalahan penelitian secara spesifik. Alternatif yang dapat ditempuh yaitu menyatakan permasalahan dari segi kualitas, misalnya berupa tanggapan masyarakat, pendapat atau elaborasi informasi lainnya.

Staller, K.M. (2022) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sangat cocok dilakukan saat menentukan tujuan penelitian yang lebih detail dan mendalam. Penelitian kualitatif juga dapat dengan mudah membantu peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait suatu topik penelitian yang nantinya informasi yang didapatkan dapat digunakan untuk menentukan tujuan penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis dari gejala-gejala yang diamati tidak harus selalu berbentuk angka atau koefisien antar variabel. Pada penelitian kualitatif dapat saja terdapat data kuantitatif, sekalipun dalam prosentase yang sangat kecil. Walaupun demikian pengumpulan dan pengolahan datanya, umumnya bersifat pengamatan dari awal hingga akhir. Penyajian data dan analisis data pun akan berbeda dengan penelitian jenis kuantitatif.

Pendekatan penelitian ini juga dapat dipilih saat peneliti ingin mempelajari beberapa konteks penelitian yang saling

berkaitan guna menjaga independensi dari hasil penelitian (Yadav, 2021). Dengan digunakannya penelitian kualitatif, uji dependen secara statistik kurang diperhatikan. Kualitatif juga merupakan pendekatan yang lebih *update*. Pada penelitian kualitatif, deskripsi dan interpretasi dari informan dapat diteliti secara lebih mendalam. Penelitian dengan pendekatan ini juga memiliki landasan teori yang sesuai dengan fakta, sehingga penelitian lebih berjalan subyektif.

1.7. Ciri Penelitian Berpendekatan Kualitatif

Mengutip pendapat Bogdan & Taylor (2012), bahwa penelitian kualitatif merupakan metodologi yang dimanfaatkan untuk prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif adalah data yang dituliskan menggunakan kata-kata secara mendetail.

Penelitian yang berpendekatan kualitatif ini bercirikan:

a. Penelitian ini bukan berdasarkan data, melainkan riset yang bersifat deskriptif

Riset yang bersifat deskriptif yang dapat dilakukan pada sekelompok manusia, seting, kondisi, maupun peristiwa di masa sekarang (Aicken, et.al. 2021). Sifatnya yang deskriptif ini bertujuan membuat deskripsi, sistematisasi gambaran, akurat dan faktual mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Deskriptif dilakukan dengan cara melakukan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Berbagai hal dalam masyarakat dapat dideskripsikan, misalnya: hubungan, sikap, kegiatan, pandangan, proses yang sedang berlangsung, maupun pengaruh dan suatu fenomena.

b. Berlandaskan pada filsafat Postpositivisme

Postpositivisme dalam kualitatif dapat dimaknai, bahwa sebuah fakta, peristiwa, maupun kejadian tidak bebas begitu saja, melainkan tetap bermuatan teori. Teori hendaknya tetap dapat dibuktikan dengan adanya bukti- bukti empiris. Bukti- bukti empiris itulah yang akan benar- benar dapat

membuktikan bahwa suatu teori ada. Penelitian membuktikan adanya interaksi antara subyek dan obyek penelitian. Adanya interaksi antara manusia dan semesta. Realitas tentang perilaku manusia hanya bisa dijelaskan oleh dirinya sendiri. Perilaku/ tindakan- tindakan manusia merupakan bagian dari ekspresi yang juga perlu dianalisis.

c. *Holistic Perspective*

Dipahami bahwa gejala- gejala yang diteliti merupakan satu kesatuan yang kompleks tidak dapat dipisahkan atas bagian demi bagian. Suatu fenomena/ gejala perlu dimaknai dan diinterpretasi setelah melakukan pengamatan pada gejala yang lain. Fokus pada saling ketergantungan antar fenomena/ gejala. Peneliti perlu mencermati segala sesuatu sebagai keterkaitan dan sinergisitas yang tinggi, adanya benang merah antara sesuatu dengan lainnya, antara perilaku manusia dengan alam, dan sebagainya. Seorang/ sekelompok manusia melakukan aktivitas tertentu, pastilah ada hal yang melatarbelakanginya. Seluruh aspek yang terlibat dalam perilaku tidak dapat luput begitu saja dari pengamatan peneliti. Sebagai contoh: aspek spiritual, imajinasi, budaya, emosi, aspek fisik, dan sebagainya.

d. *Qualitative Data*

Peneliti melakukan kajian demi kajian yang sangat mendalam. Data- data kualitatif dikaji berdasarkan situasi secara lebih terperinci dan mendalam. Dalam prosesnya data- data kualitatif ini menerangkan proses, sebab terjadinya sesuatu, langkah- langkah, dan sebagainya. Data- data dikaji menggunakan kaidah interaksi, akrab dengan subyek kajian, dilakukan menggunakan pendekatan induktif. Data- data dikaji secara induktif, dinyatakan dan selanjutnya dijelaskan. Data- data dapat berbentuk perkataan yang dikumpulkan melalui komunikasi verbal, dapat dilakukan perekaman oleh peneliti. Data- data ini dapat pula berbentuk gambar- gambar maupun foto. Dalam menginterpretasikan data- data

kuantitatif, peneliti perlu berfokus pada makna, konsep, tafsiran, ciri- ciri, maupun uraian obyek, situasi, dan konsep.

e. *Personal Insight*

Peneliti harus pandai mengungkap sesuatu yang terjadi dalam sebuah fenomena. Hal ini berkaitan erat bahwa peneliti sebagai '*human instrument*'. Selain itu peneliti juga perlu memiliki wawasan terhadap bidang yang diteliti, benar-benar siap memasuki obyek penelitian. Selain hal tersebut, seorang peneliti juga harus memiliki sensitivitas teoritis. Sensitivitas peneliti mengacu pada kualitas personal.

'...theoretical sensitivity refers to a personal quality of the researcher. It indicates an awareness of the subtleties of meaning of data .. (It) refers to the attribute of having insight, the ability to give meaning to data, the capacity to understand, and capability to separate the pertinent from that which isn't' (Strauss dan Corbin, 2003).

f. Menggunakan teknik pengumpulan data Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan/ pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara: membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan informasi dari umum dengan informasi secara pribadi, membandingkan informasi yang diperoleh sepanjang waktu dengan pendapat lain, atau membandingkan hasil wawancara dengan data yang diperoleh melalui dokumentasi. Patton (2009) menambahkan terdapat triangulasi metode, triangulasi teori, triangulasi peneliti, dan triangulasi data.

g. Hal yang dikemukakan merupakan kata- kata tertulis/ lisan dari data yang diamati.

Hal ini merupakan salah satu dari sejumlah rangkaian prosedur penelitian kualitatif. Tidak dapat mengabaikan

individu, namun peneliti tetap memandangnya sebagai satu kesatuan. Rangkaian kata- kata yang diungkapkan secara lisan dalam proses penelitian dapat diperoleh melalui proses pengamatan yang panjang. Dengan cara ini data- data dapat dengan mudah diperoleh melalui sebuah kenyataan saat peneliti melakukan pengamatan sepanjang proses penelitian. Data dalam bentuk kalimat ini berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, *tape recorder*, catatan- catatan atau memo lain, dokumen resmi lainnya, maupun dokumen/ catatan pribadi. Hal ini diakui sebagai pemberi informasi yang mutakhir. (Urquhart, 2011).

h. Memiliki data yang lebih subyektif

Data-data pada penelitian kualitatif lebih subyektif daripada data- data pada penelitian kuantitatif (Damaskinidis, G. 2017). Dengan data yang lebih bersifat subyektif, peneliti dapat menjelaskan pengalaman subyektif sebagai dasar pengalaman hidup manusia. Struktur pengalaman dapat lebih mudah diakses. Pendekatan ini mencoba memahami kejadian demi kejadian atau sebuah fenomena yang dialami individu. Peneliti harus dapat memahami dan menginterpretasikan segala perilaku, motivasi, tindakan, dan sebagainya. Pemahaman data yang bersifat subyektif ini dapat dipenuhi dengan pemahaman terhadap latar alamiah, manusia, metode, analisis data secara induktif, teori dasar yang digunakan, dll.

i. Data ditafsirkan dan diuraikan sesuai situasi penelitian.

Hal ini dilakukan karena pada penelitian kualitatif, seorang peneliti harus dapat memberikan gambaran untuk melukiskan realita sosial yang lebih kompleks. Aspers, P & Corte.U (2019) mengungkapkan bahwa situasi sosial yang sesuai konteks dilukiskan sampai pada penemuan makna perilaku para subyek penelitian. Dengan demikian peneliti setiap saat dapat menyesuaikan dengan kondisi yang ada di tempat penelitian. Mengingat kualitatif menyajikan secara

langsung hubungan peneliti dengan subyek, maka pendekatan ini lebih peka dan mudah menyesuaikan diri.

j. Mengungkapkan sikap, hubungan, pertentangan, dan hubungan dalam sebuah lingkup responden.

Penelitian kualitatif merupakan penyelidikan dengan proses yang naturalistik guna melakukan pemahaman mendalam tentang adanya gejala/ fenomena sosial secara alami. Penelitian yang mengungkapkan adanya hubungan sebagai lingkup respon dan ini lebih menekankan pada kualitas, bukan kuantitas. Penekanan jenis penelitian ini lebih pada proses, bukan hasil. Adanya bagian- bagian hubungan yang diteliti terjadi pada proses. Pendekatan ini berfokus pada pengalaman- pengalaman subyektif manusia dan interpretasinya. Peneliti berusaha memahami di balik pendekatan yang digunakan, bagaimana seseorang mengalami sebuah fenomena (Vaidya; Nakarmi, 2020).

1.8. Evaluasi

Setelah mempelajari materi pada Bab 1:

1. Buatlah rumusan definisi Penelitian kualitatif menurut Saudara!
2. Kemukakan beberapa kelebihan dari Penelitian Kualitatif!
3. Mengapa seseorang lebih memilih menggunakan penelitian kualitatif?
4. Kemukakan pula beberapa ciri dari penelitian yang berpendekatan kualitatif!

Bab 2

Pengumpulan Data

2.1. Learning Outcomes

Setelah mempelajari dan memahami materi dari Bab 2 tentang Pengumpulan Data, diharapkan mahasiswa mampu:

- a. Memahami, menjelaskan, serta menentukan macam data pada
- b. penelitian kualitatif.
- c. Menjelaskan serta mengaplikasikan beragam metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif.
- d. Memahami, menjelaskan, dan mengimplementasikan prinsip-prinsip pengumpulan data kualitatif.

2.2. Pendahuluan

Bagaimanakah data-data pada penelitian kualitatif? Samakah dengan data-data pada penelitian kuantitatif? Bagaimanakah data-data tersebut dikumpulkan, bagaimanakah metode pengumpulan datanya? Apa yang menjadi prinsip-prinsip pengumpulan data pada penelitian kualitatif?

Bahasan pada Bab 2 ini hadir sebagai upaya memberikan jawaban terhadap sejumlah pertanyaan tersebut. Oleh karena itu pada Bab 2 ini menyajikan bahasan tentang: Macam Data pada Penelitian Kualitatif, Metode Pengumpulan Data pada Penelitian Kualitatif, serta Prinsip-prinsip Pengumpulan data Kualitatif.

Berangkat dari seringnya mahasiswa melontarkan pertanyaan saat mereka mencoba untuk berkuat dengan penelitian kualitatif. Tak jarang mahasiswa bertanya tentang data-data dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian kualitatif. Hal ini dapat mengakibatkan keraguan peneliti guna memulai memutuskan dirinya untuk mencoba menggunakan pendekatan yang memang berbeda dengan kuantitatif.

Bahasan pada bab ini akan memberikan manfaat yaitu: memudahkan dalam memahami serta memilih dan memilah macam data dalam penelitian kualitatif dengan beragam metode pengumpulannya. Pembaca juga dibantu dalam hal mengenal prinsip- prinsip pengumpulan data pada penelitian kualitatif sehingga mampu menerapkan dalam menghasilkan karya- karya ilmiah dan akademis.

2.3. Macam Data Pada Penelitian Kualitatif

Data dapat dimaknai sebagai sekumpulan fakta yang digunakan untuk penarikan kesimpulan. Selanjutnya, data dibedakan atas data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif yaitu data- data yang berasal dari penjelasan secara verbal yang tak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka. Data- data dalam penelitian kualitatif berupa gambaran mengenai obyek penelitian yang dapat memberikan dan menunjukkan kualitas dari obyek penelitian yang dilakukan. Berikut contoh dari data penelitian kualitatif:

a. Deskripsi tentang suatu tempat yang diteliti

Sejarah desa Kalicilik berawal dari sebuah sungai yang luas dengan tumbuhan besar dan rimbun di sekitarnya. Awalnya di daerah ini tak terdapat satupun rumah penduduk. Lambat laun, satu per satu ada rumah tempat tinggal penduduk yang didirikan di situ. Seiring berjalannya waktu, akhirnya di tempat itu bermunculan rumah- rumah tempat tinggal penduduk setempat. Sungai luas tak ada lagi, telah menyempit. Pepohonan lebatpun telah berubah menjadi semak- semak. Sesepuh desa memberi nama daerah itu dengan nama Kalicilik hingga sekarang.

b. Biografi Narasumber yang dijadikan referensi penelitian

Cita-cita K.H Ahmad Dahlan sebagai seorang ulama secara tegas hendak memperbaiki masyarakat Indonesia berlandaskan cita- cita agama Islam. Usaha- usahanya ditujukan untuk hidup beragama. K.H Ahmad Dahlan berpulang ke rahmatullah pada tahun 1923M dengan usia 55

tahun. Beliau meninggalkan sebuah organisasi Islam yang besar dan disegani banyak orang karena ketegasannya.

Data kualitatif sering juga disebut dengan data naratif yang lebih bersifat kualitas bukan kuantitas. Penjelasan-penjelasan deskriptif merupakan data kualitatif. Data- data seperti ini mampu menggambarkan suatu obyek penelitian secara rinci, secara detail serta tak dapat diuraikan secara numerik/ sajian angka. Sekalipun beberapa ahli ada yang beranggapan bahwa kualitatif bersifat kurang pasti, namun tetap banyak dipergunakan oleh para peneliti. (Gaglio, et.al, 2020).

Beberapa ahli berpendapat bahwa data kualitatif sering bersifat relatif. Oleh karena itu sangat bergantung pada obyektivitas diri peneliti. Data akan menjadi kurang akurat, bila pengamat bersikap subyektif. Data- data dalam penelitian ini diperoleh dari proses induktif yang merupakan proses berpikir dari khusus menuju hal yang umum. Data dihasilkan saat peneliti memfokuskan pada suatu obyek penelitian. Semua jenis fenomena yang berkaitan dengan obyek penelitian direkam serta dideskripsikan menjadi data kualitatif. Hal inilah yang menyebabkan data kualitatif kurang tepat bila berasal dari penelitian yang melibatkan lebih dari satu obyek, karena dapat menyebabkan cakupan data terlalu luas.

Adapun wujud dari penelitian kualitatif dapat berupa informasi verbal dan deskripsi mengenai suatu obyek. Informasi dapat berbentuk uraian, interpretasi, penilaian, deskripsi yang bersumber dari fenomena serta proses selama penelitian dilakukan (Almalki, S. 2016). Ciri dari data kualitatif yaitu datanya dapat diamati serta dapat dicatat. Data numerik merupakan tipe dari data- data kuantitatif. Pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, maupun *focus discussion*. Secara statistik data ini disebut juga sebagai data kategorikal, karena dapat disusun secara kategoris berdasarkan macam sifat dari hal/ fenomena.

Data kualitatif menjadi penting dalam menentukan frekuensi sifat maupun karakteristik. Kualitatif menjadi penyedia sarana, peneliti dapat mengukur 'dunia' di sekitar peneliti. Bagi seorang peneliti dapat mencari jawaban atas pertanyaan: apa, siapa, di mana, mengapa, bilamana, dan bagaimana. Bahkan di bagian mana seorang peneliti harus lebih fokus pada suatu hal. Kualitatif juga bisa tentang persepsi dan emosi seseorang yang kurang dapat dilakukan oleh kuantitatif (Queiros, A. et.al, 2017).

Data kualitatif harus dicari dengan sifatnya yang eksploratif, dilakukan penelitian mendalam serta menggunakan analisis yang mendalam pula. Data- data dikumpulkan dengan fokus guna mendapatkan penalaran, motivasi, maupun wawasan. Data- data kualitatif dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data- data primer dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya. Data sekunder pengumpulannya tidak dilakukan secara langsung, merupakan pelengkap/ pendukung dari data primer. Biasanya data sekunder berbentuk dokumen- dokumen.

2.4. Metode Pengumpulan data pada Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, persepsi, peristiwa, maupun orang baik secara individu maupun kelompok. Sebelum data- data penelitian dikumpulkan, hendaknya memperhatikan syarat- syarat yang harus dipenuhi. Data yang akan dihimpun harus berkaitan erat dengan ide, konsep, serta masalah yang akan diteliti.

Metode pengumpulan data yaitu teknik/cara- cara yang digunakan peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan obyek serta variabel penelitian (Sutton, J. & Austin, Z. 2015). Sebelum data dikumpulkan, data harus menjadi pendukung terhadap kebenaran konsep tertentu. Pada penelitian kualitatif, secara khusus ada beberapa langkah yang harus diikuti saat data- data dikumpulkan. Peneliti perlu melakukan

pembatasan penelitian, menentukan jenis pengumpulan data, serta merancang perekaman data. Salah satu pendukung utama dalam penelitian yaitu penentuan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti bergantung dan harus disesuaikan dengan analisis data yang dipergunakan.

Data-data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan dengan cara: metode wawancara, *focus group discussion*, observasi, maupun metode dokumentasi.

a. Metode wawancara

Wawancara disebut juga dengan *interview*. Wawancara dibedakan atas wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Metode ini digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang pengalaman subyek, pendapat, dan motivasi seseorang. Pada wawancara terstruktur dapat menggunakan kuesioner/ daftar pertanyaan. Ada pula wawancara terbuka atau percakapan bebas (Jamshed, 2014).

Berikut perbedaan antara wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Wawancara dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung, merupakan interaksi antara *interviewer* dan *interviewee*. *Interviewer* mengajukan pertanyaan kepada *interviewee*. Hal ini bertujuan untuk memperoleh keterangan terkait dengan penelitian. Melalui wawancara, seorang peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih banyak. Wawancara yang baik membutuhkan *knowledable respondent*. Pihak inilah yang dapat memberikan informasi/ penjelasan secara akurat. Wawancara tentunya dijalin hubungan yang baik antar keduanya, terkesan saling menghormati. Waktu dan tempat wawancarapun hendaknya sesuai agar dapat menciptakan senang, bersahabat, dan santai.

b. Metode Observasi

Dalam penelitian kualitatif, metode observasi juga merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam mengumpulkan data. Menurut Saldana & Omasta (2021), bahwa observasi dimaknai sebagai suatu proses pengamatan

kemudian dilakukan pencatatan yang sistematis dan logis serta rasional terhadap berbagai fenomena dalam sebuah situasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan panca indra mata dan didukung dengan panca indra lainnya. Keberhasilan observasi yang sesuai dengan tujuan penelitian sangat ditentukan oleh diri peneliti sendiri. Peneliti yang melakukan aktivitas melihat, mendengar, mencium, maupun mendengarkan dari obyek penelitian. Segala sesuatu yang didapatkan peneliti saat melakukan observasi, dijadikan dasar bahan dalam menyusun kesimpulan penelitian.

Metode observasi ini lebih obyektif. Dengan observasi, analisis lingkungan fisik lebih valid dan tepat. Peneliti berperan sebagai penentu kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian. Maksud dan tujuan dilakukannya observasi yaitu untuk menggambarkan keadaan sesuatu yang diobservasi yang digambarkan sealamiah mungkin. Salah satu keuntungan dari digunakannya metode observasi adalah peneliti dapat dengan mudah dan secara langsung mengamati serta mencermati lingkungan serta seluruh situasi lingkungan tempat observasi dilakukan. Metode ini merupakan metode yang paling efektif dalam cara pengumpulan data.

Adapun macam metode observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi tidak terstruktur. *Participant observation* yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data- data penelitian melalui pengindraan dan pengamatan. Dalam hal ini seorang peneliti banyak terlibat dalam keseharian kehidupan informan. Sedangkan pada penelitian dengan observasi tidak terstruktur, kegiatan pengamatan dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi. Peneliti sering memperluas pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan (Kawulich, 2005).

Metode pengumpulan data observasi bertujuan: a) menggambarkan obyek yang diamati. Dalam hal ini peneliti harus dapat menceritakan/ mendeskripsikan Kembali serta

menyampaikannya Kembali kepada orang lain; b) memperoleh sebuah kesimpulan. Terdapat semacam laporan yang mengandung kesimpulan tentang hasil yang diperoleh dari pengamatannya; c) mendapatkan data dan informasi. Kegiatan observasi ini juga dapat dimanfaatkan oleh para peneliti guna memperoleh data untuk keperluan penelitian mereka. Oleh karena itu laporan hasil observasi tidak hanya berbentuk teks bacaan melainkan juga sebuah karya ilmiah.

Pengamat/*observer* dan atau peneliti sebagai dasar keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian. Selain proses pengamatan, saat melakukan observasi seorang peneliti harus melakukannya dengan penuh perhatian (*attention*). Peneliti melibatkan proses fisik dan psikhis, meninggalkan kesadaran terhadap obyek/ suatu gejala yang sedang diamati selanjutnya. UNICEF (2020) menjelaskan bahwa kegiatan observasi harus dilakukan secara sistematis. Seorang *observer* tidak dapat melakukannya secara tiba-tiba serta tanpa perencanaan yang jelas serta menguasai karakteristik dari obyek yang diobservasi. Langkah berikutnya, *observer* perlu melakukan pencatatan, menganalisis, serta melaporkan hasilnya. Observasi dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta/ gambaran tentang tingkah laku subyek, proses berinteraksinya seseorang, ataupun karakteristik lain yang khusus yang tampak dan berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Jenis observasi juga dapat dibedakan berdasar tujuan dan lapangan penelitian, yaitu:

- 1) *Finding observation*. Observasi jenis ini bertujuan guna melakukan penjajagan. Dalam hal ini seorang *observer* sebenarnya belum benar-benar mengetahui apa yang akan diobservasi. Peneliti sebatas mengetahui bahwa dia akan menjumpai suatu situasi. Saat ini peneliti baru sebatas menjajagi variabel yang mungkin akan dapat dijadikan bahan observasi selanjutnya.
- 2) *Direct Observation*. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi. Daftar hal yang

diobservasi dapat berasal dari hasil *Finding Observation* atau dapat pula mengacu pada konsep- konsep yang tertera dalam teori yang mapan untuk digunakan dalam penelitian.

Hal yang menjadi kelebihan dari metode observasi yaitu bahwa metode ini dapat lebih memberikan informasi lain yang kurang dapat dilakukan oleh metode pengumpulan data lainnya. Dengan observasi juga dapat diperoleh tingkah laku- tingkah laku nyata yang sangat mungkin bisa terjadi pada metode wawancara maupun dokumentasi.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang didapat dari dokumen- dokumen. Dokumen yang dimaksud dapat berupa: literatur- literatur, kumpulan buku/ catatan harian, naskah dan dokumen-dokumen penting, majalah, notulen rapat, korpus audio, video, foto, dll. Dokumen yang dipergunakan dalam pengumpulan data tentunya dokumen- dokumen yang benar- benar dianggap penting guna mencapai tujuan penelitian.

Selanjutnya, Guba dan Lincoln (2005) mengungkapkan bahwa dokumen juga dapat diartikan berupa catatan peristiwa yang sudah lampau, sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, karya- karya monumental, dll. Jadi dokumen adalah sumber data yang juga digunakan untuk melengkapi penelitian berupa sumber tertulis yang memberikan informasi pada peneliti terkait proses penelitian.

Bungin menambahkan bahwa dokumen seperti otobiografi, surat pribadi, catatan harian, kliping, dokumen pemerintah dan swasta, *flashdisk*, dll juga sebagai dokumen. Dokumen- dokumen tersebut dapat pula diklasifikasikan menjadi: 1) dokumen pribadi dan dokumen resmi; 2) tulisan, gambar, dan karya; dan 3) data- data tertulis. Dokumen pribadi merupakan catatan seseorang mengenai Tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Dokumen pribadi ini dapat berupa: buku harian, surat pribadi, serta otobiografi.

Adapun dokumen resmi meliputi: memo, pengumuman, instruksi, majalah, bulletin. Dokumen yang berbentuk tulisan: catatan harian, ceritera, biografi, aturan kebijakan, dll. Foto, sketsa, gambar hidup dan sejenisnya merupakan dokumen dalam bentuk gambar. Yang termasuk bentuk karya: karya- karya seni berupa film, patung, gambar, dll.

Dokumen dalam bentuk tertulis terbagi menjadi dokumen sumber resmi dan sumber tak resmi. Dokumen yang bersumber resmi yaitu dokumen yang diterbitkan dan dibuat oleh suatu Lembaga perorangan atas nama Lembaga. Dokumen dengan sumber tak resmi merupakan dokumen yang diterbitkan serta bukan disusun oleh lembaga, melainkan dibuat dan dikeluarkan oleh individu bukan atas nama lembaga.

Metode dokumen ini banyak digunakan oleh penelitian-penelitian sosial. Dokumen justru dapat memberikan informasi secara lengkap kepada peneliti. Peneliti dapat memperhatikan apa dokumen itu? Untuk apa suatu dokumen dibuat? Mengapa dokumen itu disusun. Dokumen berperan sebagai pelengkap metode observasi dan metode wawancara. Bahkan suatu penelitian kualitatif dapat dikatakan memiliki kredibilitas yang tinggi jika dilengkapi dengan digunakannya metode dokumen. Bogdan (2012) berpendapat bahwa:

'...in most tradition of qualitative research, that phrase personal document is use broadly to refer to any first person narrative produce by an individual which describes his of her own actions, experience, and beliefs...'

Dokumen sangat membantu peneliti dalam menghimpun informasi maupun data. Peneliti dapat membaca surat- surat, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis, maupun kebijakan tertentu. Saat peneliti menggunakan metode ini, obyek maupun suasana penelitian tidak terganggu. Dokumen- dokumen yang telah diinventarisir oleh peneliti sangat perlu didukung serta dilengkapi dengan foto, video, gambar. Sekalipun pengumpulan dokumen

dilakukan secara bertahap, namun aktivitas ini perlu dilakukan secara terus menerus dan sebanyak- banyaknya.

Nasution. S, 2008) mengungkapkan bahwa setidaknya dokumentasi sangat membantu peneliti, karena: a) dokumen telah ada, telah tersaji dan siap digunakan; 2) bila dokumen dianalisis dengan cermat, banyak hal yang dapat diperoleh peneliti; 3) menggunakan dokumen tidak berbiaya. Peneliti memerlukan waktu untuk dapat mempelajarinya secara cermat.

d. *Focus Discussion*

Focus Group Discussion adalah diskusi terfokus, terarah, dan sistematis tentang suatu isu atau masalah. Then, K.L (2014) menjelaskan bahwa *Focus Group Discussion* yaitu proses diskusi kelompok untuk mengumpulkan informasi terkait suatu masalah yang spesifik. Nobrega, S.et.al. 2021 menambahkan bahwa *FGD* dilakukan melalui wawancara kelompok kecil, terdapat seorang narasumber/ moderator sebagai pemimpin jalannya diskusi. Moderator memandu jalannya acara, memotivasi peserta agar mampu dan berani berbicara di muka umum secara spontan mengenai hal yang dianggap penting.

Kunci keberhasilan *FGD* yaitu terjadinya interaksi yang baik antar peserta maupun moderator. Hal ini menjadi dasar guna mendapatkan informasi. Peserta berkesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pernyataan, maupun komentar. Sekalipun *FGD* bertujuan untuk mendapatkan masukan atau informasi tentang sebuah masalah spesifik dan lokal, namun penyelesaian masalah ditentukan pihak lain setelah berbagai masukan diterima dan dianalisis.

Dalam *FGD* dibutuhkan pihak- pihak yang berperan memperlancar jalannya *FGD*. Pihak- pihak yang dimaksud meliputi: seorang moderator, notulen/ pencatat proses, 1 peserta pengembang alur pembicaraan/ diskusi, seorang logistik serta seorang *blocker*. Jumlah peserta dalam *FGD* perlu

dibatasi. Hal ini bertujuan agar semua peserta memiliki kesempatan yang sama dalam mengutarakan pendapat serta terlibat aktif dalam diskusi. (Zacharia; Pai; Paul, 2021).

Terdapat beberapa macam *FGD* yaitu:

- 1) *FGD* dua arah. Satu kelompok dengan kelompok yang lain, melakukan pembahasan, adanya interaksi yang diamati, serta menyimpulkan.
- 2) *Dual moderator focus group*. Moderator memastikan kegiatan diskusi berjalan lancar. Peserta bersama moderator turut memastikan bahwa semua topik telah dibahas.
- 3) *Dueling moderator focus group*. Terdapat 2 orang moderator berada di sisi yang berlawanan saat berdiskusi.
- 4) *Responden moderator focus group*. Memberi kesempatan kepada peserta guna berperan sebagai moderator bayangan saat jalannya diskusi.
- 5) *Client participant focus groups*. Ada klien-klien yang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi secara terbuka. Jenis *FGD* ini sering dipilih dan dipergunakan.
- 6) *Mini focus group*. Merupakan diskusi dengan kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang saja. *FGD* normal 8-14 orang.
- 7) *Teleconference Focus Groups*. Jenis ini merupakan *FGD* yang menggunakan jaringan telepon.
- 8) *FGD online*. *FGD* yang menggunakan jaringan internet.

Argumen digunakannya *FGD*, karena masalah yang diteliti tidak cukup dipahami hanya dengan wawancara survei, maupun observasi (Eeuwijk, P; Zuzanna, A. 2017).

2.5. Prinsip- Prinsip Pengumpulan Data Kualitatif

Terdapat beberapa prinsip mendasar dan ilmiah saat peneliti melakukan pengumpulan data (Lobe, B; Morgan, D; Hoffman, Kim. A; 2020).

- a. Data-data penelitian yang dihimpun oleh seorang peneliti harus benar-benar sesuai dengan kondisi obyektif, benar-benar berasal dari lokasi penelitian. Peneliti tidak dibenarkan mereka-reka berdasar pemikiran peneliti.
- b. Instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data harus sesuai dan tepat dengan tujuan penelitian. Pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan Uji Ahli/ *Professional Judgement* atau *Expert Judgement*.
- c. Menggunakan subyek penelitian yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian.
- d. Berpegang pada prinsip *Confidencial* (kerahasiaan). Peneliti sebaiknya merahasiakan nama-nama subyek/responden penelitian dengan cara kodifikasi.

Selain prinsip-prinsip dalam pengumpulan data, seorang peneliti juga memegang etika ilmiah, di antaranya:

- a. Peneliti bertanggung jawab terhadap informasi yang diberikan subyek serta menjaga pribadi subyek.
- b. Peneliti tidak diperkenankan mengemukakan hal yang tidak benar tentang sifat penelitian kepada subyek.
- c. Sebaiknya peneliti tidak menanyakan hal-hal yang bersifat privasi (sangat pribadi) kepada subyek penelitian. Bila hal ini benar-benar dibutuhkan terkait masalah dan tujuan penelitian hendaknya peneliti dapat menyampaikan dengan kepekaan tinggi. Selain itu peneliti dapat menyampaikan argumen akademik yang tepat tentang pentingnya hal tersebut.
- d. Peneliti dapat menggunakan metode pengumpulan data dan metode analisis data sesuai tujuan dan masalah penelitian. Kehormatan dan harga diri subyek tidak boleh dilanggar.
- e. Bila dijumpai subyek yang kurang berperan aktif dalam proses pengumpulan data, peneliti tidak boleh memaksa subyek untuk melakukannya.
- f. Pada penelitian eksperimen yang mengkondisikan subyek, peneliti perlu menginformasikan kepada subyek tentang tujuan dan maksud penelitian.

- g. Menjaga keamanan diri subyek.
- h. Tidak ada distorsi/penyampaian data penelitian yang salah.

2.6. Evaluasi

1. Sdr. jelaskan serta berikan contoh data penelitian kualitatif yang dapat menggambarkan suatu obyek penelitian secara rinci!
2. Uraikan secara jelas bagaimana data- data kualitatif dikumpulkan baik data sekunder maupun data primer!
3. Mengapa data yang dikumpulkan harus menjadi pendukung terhadap kebenaran konsep tertentu?
4. Bagaimanakah seorang peneliti menggunakan metode observasi sebagai metode pengumpulan data? Jelaskan!

Bab 3

Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif

3.1. Learning Outcomes

Setelah memahami materi tentang Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif ini, mahasiswa diharapkan mampu:

- a. Memahami dan menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan analisis data pada penelitian kualitatif.
- b. Menjelaskan serta mengaplikasikan *Construct Validity*.
- c. Menjelaskan konsep dan ragam triangulasi.
- d. Menjelaskan konsep validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif serta mengaplikasikannya.

3.2. Pendahuluan

Mengapa data-data dalam penelitian kualitatif perlu dianalisis? Seberapa pentingkah untuk dilakukan? Bagaimana teknik dan cara menguji keabsahan datanya? Bagaimana pula konsep Validitas dan reliabilitas dalam pendekatan penelitian ini? Metode dan macam analisis data apa saja yang dapat digunakan?

Betapa pentingnya menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut agar data-data dalam penelitian kualitatif dapat dianalisis secara benar dan tepat. Bila analisis data dilakukan secara benar, akan diperoleh hasil dan kesimpulan penelitian yang tepat pula.

Teknik analisis data, Keabsahan data pada penelitian kualitatif, Validitas dan Reliabilitas, Metode analisis data serta macam analisis data berpendekatan kualitatif merupakan bahasan yang disajikan dalam Bab 3 ini.

Teknik analisis data yang keliru akan sangat berpengaruh pada kebenaran kesimpulan serta keberhasilan sebuah penelitian. Oleh karena itu analisis data perlu dilakukan secara cermat. Metode analisis data pun haruslah dipilih dan ditentukan secara benar oleh seorang peneliti. Dalam sebuah penelitian kualitatif seperti halnya pada kuantitatif perlu pula dilakukan validitas dan reliabilitas data.

Berdasar uraian tersebut, maka Bab 3 ini mencoba mengantarkan dan memberikan pemahaman kepada para pembaca agar hal-hal yang keliru maupun ketidaktepatan dalam analisis data tidak terjadi. Manfaat yang diperoleh dari materi Bab 3 ini meliputi: memahami dengan benar teknik analisis data pada penelitian kualitatif, keabsahan data, reliabilitas dan validitas data, metode dan analisis data, serta macam analisis data pada penelitian kualitatif. Manfaat tersebut akan memberikan kontribusi positif pada diri seorang peneliti sehingga data- data penelitian dapat dianalisis secara tepat dan cermat.

3.3. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data merupakan kegiatan terpenting yang harus dilakukan setelah pengumpulan data dari responden (lapangan). Broom (2021) menjelaskan bahwa setelah data-data dikumpulkan dan telah sesuai dengan masalah yang diteliti, maka peneliti menentukan metode analisis data yang digunakan. Analisis data kualitatif sesuai dengan suatu penelitian kualitatif serta ditujukan guna menganalisis data kualitatif pula. Metode analisis kualitatif tidak serumit analisis data pada penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif yang terpenting bagaimana peneliti memperoleh data 'apa adanya' serta benar-benar sesuai dengan realita dan kondisi peneliti. Metode penelitian kualitatif menggunakan data- data kualitatif dengan angka-angka yang sangat sedikit, melainkan analisis kualitatif ditekankan pada kualitatif yang diuraikan secara verbal.

Hal-hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan analisis data penelitian kualitatif:

- a. Penelitian kualitatif mencoba menangkap realitas interaksi dalam keteraturan sosial.
- b. Menggunakan responden dalam jumlah sedikit.
- c. Tidak menggunakan random sampling serta statistik.
- d. Tidak menggunakan ukuran-ukuran atau variabel kuantitatif.
- e. Menekankan pada realitas.
- f. Menggali informasi dan sumber data sedalam-dalamnya.
- g. Menginterpretasikan seluruh tindakan manusia.
- h. Subyek/responden dipahami, bukan diukur.

Karena penelitian kualitatif menggali informasi sebagai data dengan cara yang sangat mendalam, maka penelitian ini menjadi kaya, pluralistik dan beraneka ragam. Pemahaman dan pemaknaan pada penelitian kualitatif merupakan proses yang sangat kompleks. Hal ini sangat berguna pada ilmu-ilmu sosial (Jackson, R.L; Drummond DK; Camara, S; 2007).

3.4. Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian, keabsahan suatu analisis data turut ditentukan oleh rancangan penelitian yang telah direncanakan sejak awal. Keabsahan analisis data kualitatif hanya dapat ditentukan dan diukur melalui prinsip metode penelitian kualitatif. Cara pengambilan sampel atau menentukan subyek penelitian dilakukan dengan *purposive sampling* (sampel bertujuan) dengan memperhatikan beberapa aspek. Aspek yang dimaksud meliputi latar, pelaku, proses, dan peristiwa. Subyek yang digunakan harus memenuhi karakteristik obyek yang diteliti.

Ada empat kriteria yang berhubungan dengan keabsahan data, yaitu:

a. Keabsahan konstruk (*Construct Validity*)

Keabsahan ini dapat dicapai dengan pengumpulan data yang tepat. Salah satu cara yang dilakukan yaitu menggunakan triangulasi. Triangulasi digunakan untuk melakukan pengecekan data. Triangulasi dipakai untuk

melakukan pemeriksaan guna mencapai keabsahan. Ada 4 macam keabsahan (Bashir, M; Afzal, M.T; Azeem, M; 2008), yaitu:

1) Triangulasi data

Triangulasi data ini menggunakan berbagai sumber data. Sumber data yang dapat dipergunakan berupa: dokumen, arsip-arsip, hasil observasi, maupun hasil wawancara. Peneliti dapat juga melakukan wawancara terhadap banyak sumber yang memiliki sudut pandang yang berbeda.

2) Triangulasi pengamat

Hadirnya orang lain/peneliti lain yang juga turut melakukan pengecekan terhadap hasil pengamatan yang dilakukan peneliti. Pembimbing / ahli dapat memberikan *expert judgement*/masukan pada hasil pengumpulan data.

3) Triangulasi teori

Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan berbagai teori yang berlainan. Teori ini dipakai guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Selain itu dibutuhkannya berbagai teori untuk menguji terkumpulkannya data-data tersebut.

4) Triangulasi metode

Digunakannya berbagai metode untuk melakukan *cross-check* pada pengumpulan data. Sebagai contoh digunakannya metode wawancara dan metode observasi dan dokumentasi. Saat meneliti sesuatu, tiga metode sekaligus dipergunakan.

b. Keabsahan internal (*Internal Validity*)

Keabsahan internal ini dimaksudkan sebagai konsep yang mengacu bahwa kesimpulan dari hasil penelitian benar-benar menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penelitian kualitatif menuntut adanya interpretasi yang tepat dari diri peneliti (Ngulube, P. 2015). Hal yang perlu diingat bahwa pada penelitian kualitatif banyak hal yang mungkin berubah-ubah saat penelitian dilakukan,

termasuk hasil penelitian yang berpengaruh pada kesimpulan akhir.

c. Keabsahan eksternal (*External Validity*)

Keabsahan eksternal berkaitan dengan bagaimana hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Pada konteks penelitian yang sama diupayakan untuk berlaku generalisasi.

d. Reliabilitas (*Keajegan*)

Reliabilitas diartikan sebagai seberapa jauh penelitian berikutnya mencapai hal yang sama bila penelitian itu dilakukan kembali. Tentunya hal ini dengan memperhatikan pada rancangan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan.

3.5. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebelum dipergunakan, dipastikan terlebih dahulu kevalidannya. Coleman, Phil (2021) menyatakan "*The validity of a test concern what do test measure and how well it does so....'The validity of a test concern how well a test measures an external criterion'.*"

Instrumen yang paling baik digunakan, bila memiliki tolak ukur validitas yang tinggi. Validitas instrumen penelitian terkait dengan apakah penelitian tersebut telah mengukur apa yang mesti diukur. Cara pengukuran validitas sangat beragam. Secara konten, alat/instrumen penelitian harus memiliki keabsahan secara logis serta *face validity* (keterbacaan). Seorang peneliti harus mengukur apa yang benar-benar akan diukur serta mencermati indikator yang merupakan cerminan dari variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian sebelum dipergunakan perlu dilakukan uji coba instrumen (*try-out*) pada subyek di luar sampel. Hal ini dapat pula dilengkapi dengan melakukan konsultasi terhadap pakar (*expert judgement*). Idealnya *expert judgement* dilakukan pada 5 orang pakar/ahli guna melihat

sebuah instrumen penelitian. Berbagai masukan yang disampaikan pakar, kemudian dianalisis. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui taraf kualitas dari instrumen penelitian.

Reliabilitas dimaksudkan melihat konsistensi dari suatu alat/instrumen penelitian. Tingkat kekonsistenan/keajegan alat dengan angka yang cukup reliabel. Pada penelitian kualitatif, alat dan instrumen bukan merupakan pedoman/panduan yang ketat dan kaku (Mensah, C., 2020). Jadi, pada penelitian kualitatif peneliti boleh saja langsung ke lapangan/lokasi penelitian dengan proposal penelitian yang telah dimiliki. Dalam perjalanan penelitian, sangat mungkin terjadi perubahan, tidak sesuai dengan yang telah direncanakan.

Sebenarnya dalam kualitatif kurang dikenal adanya validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Dalam kualitatif dikenal adanya *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Stenfors, T; Kajamaa, A; Bennett, D. 2020). *Credibility* mengukur apakah hasil penelitian dapat dipercaya dari berbagai perspektif subyek. Yang dimaksud *transferability* yaitu berkaitan dengan hasil penelitian yang dapat ditransfer/digunakan pada konteks lain/penelitian lain yang lebih spesifik. *Dependability*, apakah hasil penelitian dapat diulang lagi. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif peneliti harus bertanggung jawab terhadap setiap adanya perubahan-perubahan saat proses penelitian. *Confirmability* yaitu hasil penelitian yang dapat dibenarkan oleh penelitian yang lain. Segala sesuatu yang ditentukan peneliti, hendaknya ditulis dan dilaporkan sesuai dan dapat dibenarkan. Creswell, J.W. (2010) mengungkapkan bahwa hal ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi, *member check*, and *rich, thick description*. Triangulasi dilakukan dengan cara beragam sumber dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Creswell mengatakan, "*multiple sources, methods, and time for collecting data*". Beragam sumber dalam melakukan pengumpulan data, misalnya sumber A, sumber B, sumber C, dll. Selain itu cara yang digunakan juga beragam yaitu tidak hanya wawancara, namun juga melakukan observasi maupun metode dokumentasi hingga diskusi kelompok yang terfokus.

Member check ialah diskusi antara peneliti dengan pihak/orang-orang yang terkait dengan data dan temuan penelitian yang telah peneliti kumpulkan. *Rich, thick description* yaitu tersedianya catatan yang tebal serta detail tentang setting dan segala yang diteliti. Penelitian kualitatif digunakan untuk melihat sebuah fenomena secara lepas dan mendalam. *Thick description* melakukan pengumpulan data narasi secara mendalam. Peneliti mencari salah satu instrumen penelitian, tentunya pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian menjadi sangat penting. Metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam pendekatan ini yaitu metode wawancara.

Perlu dilakukan upaya meminimalkan kesalahan yang terjadi saat menggali, mengolah, mengumpulkan, serta menganalisis data hasil penelitian. Agar informasi yang diterima sesuai dengan pemahaman informan, maka perlu dilakukan pemeriksaan data yang diperoleh oleh peneliti dari informan (pemberi data). Hal ini dapat dilakukan selama wawancara yaitu dengan cara memparafrasekan jawaban dari informan guna mendapatkan pemaknaan yang sama.

3.6. Metode dan Analisis Data pada Penelitian Kualitatif

Bagian yang penting dan harus diperhatikan baik-baik dalam suatu penelitian yaitu kegiatan menganalisis data. Menganalisis data sangat penting karena merupakan penentu dalam pengambilan kesimpulan dan pembuktian hipotesis (dalam penelitian kuantitatif). Proses analisis data pada kualitatif sangat berbeda dengan data pada penelitian kuantitatif. Analisis data pada penelitian kualitatif berproses dan terus menerus dilakukan. Analisis data dilakukan baik sebelum di lapangan maupun saat berada di lapangan penelitian (Hillier,W. 2022).

a. Analisis data sebelum peneliti di lapangan

Sangat dimungkinkan peneliti mengumpulkan data-data penelitian saat studi pendahuluan. Data-data yang telah dilakukan saat pendahuluan kemudian dianalisis maupun analisis terhadap data-data sekunder. Hasil analisis data ini kemudian digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Sekalipun fokus penelitian ini masih bersifat sementara. Fokus penelitian dapat berubah-ubah saat peneliti berada dan selama di lapangan. Sebelum berada di lapangan, peneliti dapat merumuskan dan mempersiapkan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.

b. Analisis data selama peneliti di lapangan

Aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus secara interaktif sampai tuntas hingga datanya jenuh (Miles dan Huberman, 2004). Analisis data selama peneliti berada di lapangan ini dapat berupa *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*.

Analisis data kualitatif sebenarnya sudah dapat dimulai saat peneliti memulai mengumpulkan data. Selanjutnya, peneliti dapat memilih dan memilah antara data yang penting atau kurang penting. Data dianggap penting bila data-data tersebut akan mampu dan sesuai dalam menjawab fokus dan masalah penelitian. Terjadinya perubahan fokus penelitian, bila peneliti mendapatkan fokus penelitian yang lebih menarik atau data-data yang lebih penting yang semula tidak terpikirkan/terduga.

Agar diperoleh kebermaknaan data atau informasi diperlukan peneliti dengan pengertian yang mendalam, kreativitas, kepekaan konseptual, *expertise*, dan pengalaman peneliti. Macam analisis data menurut para ahli dibedakan atas: analisis data model Miles dan Huberman, analisis data model spradley, serta analisis naratif, konten, dan wacana.

c. Analisis data Model Miles dan Huberman

Analisis data model Miles dan Huberman ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *verification conclusion*.

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Saat peneliti mengumpulkan data, pastinya banyak sekali data yang terkumpul. Agar data-data dapat terinventarisir secara tertib dan mudah didapatkan, maka perlu dilakukan memilih dan memisahkan data berdasarkan topik dan fokus penelitian, merangkum, fokus pada hal-hal penting mencari tema dan polanya, serta membuang data yang tidak perlu. Melalui hal ini, peneliti akan memperoleh gambaran yang jelas guna pengumpulan data selanjutnya serta mudah dalam melakukan pencarian data. Dalam melakukan reduksi data dapat menggunakan bantuan komputer. Peneliti memberi kode-kode pada aspek-aspek tersebut. Pengkodean dapat dilakukan dengan menandai hal-hal yang penting, mengkategorisasikan berdasar hal tertentu, serta membuang data yang tidak penting.

Berikut contoh penyajian hasil reduksi data: Jika peneliti ingin meneliti dan mengambil data sekunder di PMI terkait dengan identitas pendonor, maka akan didapatkan informasi tentang nama, tanggal lahir, usia, jenis kelamin, golongan darah, status pernikahan, pekerjaan, dll.

2) *Display data*

Data display dimaknai sebagai penampilan atau penyajian data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas. Data-data yang telah direduksi dapat ditampilkan dalam bentuk tabel, *flowchart*, grafik, dan pictogram yang rapi dan jelas serta memiliki keterhubungan dan keterbacaan yang tinggi. Dengan demikian, data-data penelitian lebih tampak terorganisasikan dengan baik serta semakin mudah dapat dipahami (Linnebert, M.S; Koorsgaard, Steffen. 2018). Proses penyajian data ini sangat penting pada sebuah penelitian kualitatif, data dapat tersaji secara sistematis. Pendek kata, data-data yang terdisplay bukan lagi data-data mentah, melainkan data yang sudah dapat menyajikan suatu informasi.

3) Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini merupakan suatu kegiatan yang terkonfigurasi secara utuh. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan-kesimpulan dapat diperoleh terus menerus selama penelitian berlangsung. Saat peneliti dapat memaknai data-data yang ada, maka saat itu sebenarnya peneliti telah dapat menarik kesimpulan. Hasil pemaknaan terhadap data-data tetap harus dilakukan uji validitas guna meneliti kebenarannya. Jika uji validitas terhadap data-data temuan tidak dilakukan, maka hanya terdapat makna-makna kosong yang tidak jelas dan tidak pasti kegunaan dan kebenarannya.

Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif barulah dilakukan bila data-data yang dihimpun dipandang telah mencukupi dan sesuai dengan yang dibutuhkan (Livera, et.al., 2021). Bila kesimpulan telah didukung oleh bukti-bukti dan valid, maka kesimpulan dikatakan kredibel (dapat dipercaya). Sangat diharapkan, bahwa kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa gambar analisis atau deskripsi suatu obyek yang sebelumnya belum jelas, setelah diteliti menjadi semakin jelas.

d. Analisis Data model Spradley

Analisis data model Spradley ini melalui 12 langkah yang mencakup:

1) Menentukan situasi sosial (Spradley, J.P, 2007)

Social situation (situasi sosial) memiliki tiga komponen yang meliputi: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*). Ketiganya berinteraksi dengan sinergis. Situasi sosial di rumah dengan keluarga ataupun aktivitasnya di tempat kerja, orang-orang di desa dengan segala kesibukannya, ataupun kebanyakan

orang di suatu negara. Jadi, melalui situasi sosial dapat dilakukan secara tepat.

2) Menetapkan informan

Sebaiknya peneliti dalam menentukan informan dapat memilih informan yang benar- benar memenuhi persyaratan: a) mengetahui secara penuh tujuan dan seting penelitian; b) mau terlibat secara langsung dalam penelitian; c) memiliki waktu yang cukup (Heryana, A. 2018).

Informan sebaiknya mengetahui informasi secara menyeluruh tentang masalah penelitian yang diteliti. Dalam penentuan informan, peneliti memilih informan yang sesuai dengan unit analisis yang akan diteliti. Misalnya pada sebuah lembaga pendidikan, maka informan kuncinya yaitu pimpinan lembaga/ kepala sekolah.

3) Informan harus menjadi peserta yang terlibat aktif dalam penelitian terkait dengan masalah yang diteliti.

4) Mengajukan pertanyaan deskriptif.

Adanya kekuatan bahasa dalam menafsirkan seting. Peneliti harus memahami dengan benar seting informan dalam melakukan aktivitasnya. Pertanyaan- pertanyaan deskriptif bertujuan agar informan dapat menceritakan secara bebas yang dia ketahui terkait topik dan masalah penelitian. Berikut contoh dari pertanyaan deskriptif.

a) Bagaimana menurut Anda kompetensi yang dimiliki guru- guru tersebut?

b) Bagaimana menurut Anda model pengasuhan yang diterapkan kedua orang tua tersebut?

5) Melakukan analisis wawancara

Hal ini merupakan penyelidikan berbagai bagian seperti yang dikonseptualisasikan oleh informan.

6) Melakukan analisis domain

Hal ini berkaitan dengan *coding*, dilakukan dapat berawal dari domain nama- nama benda.

7) Mengajukan pertanyaan struktural.

Tahap ini merupakan kelanjutan dari identifikasi domain. Contoh pertanyaan struktural: Apakah Sdr. dapat menyebutkan 6 lingkup perkembangan anak? Sebaiknya peneliti menggunakan pertanyaan deskriptif dan pertanyaan struktural secara bergantian agar informan tidak bosan. Pertanyaan struktural ini juga dapat dilengkapi dengan penjelasan. Contoh: Saya telah mengetahui bahwa terdapat aneka ragam *multiple intelligence*. Menurut Anda bagaimanakah cara mengasah macam- macam *multiple intelligence* tersebut!

8) Membuat analisis taksonomik (*Taxonomy Analysis*)

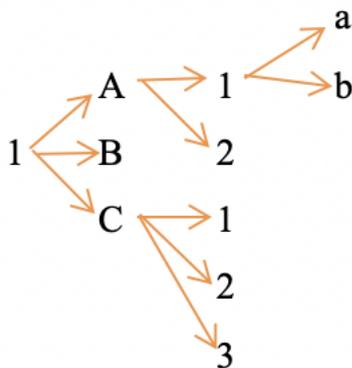
Peneliti berupaya memahami domain sesuai fokus dan masalah penelitian. Selanjutnya membagi domain ke dalam sub- sub domain. Pembagian sub domain dapat berupa:

a) *Cover term*



*) 1 2 3 4 bagian dari A; 1 2 3 bagian dari C

b) Diagram Garis



c) Diagram Outline

1.

a.

b.

2.

a.

b.

c.

1)

2)

9) Mengajukan pertanyaan kontras dari langkah 8

Contoh 1.

a.

b.

Bagaimana b dapat berbeda dari a?

10) Membuat analisis komponen

Merupakan upaya pencarian sistematis pemaknaan dari simbol- simbol yang ada.

11) Menentukan tema- tema besar

12) Menulis hasil

e. Analisis Data Naratif, Konten, dan Wacana

Dokumenter dalam ilmu sosial berperan penting. Tingkat kepentingan dokumenter sangatlah beragam, bergantung pada ilmu yang diteliti. Analisis naratif, konten, dan wacana ini mendasarkan pada metode positivistik. Hal ini berawal dari argumen bahwa dunia, alam, dan isinya dapat dijelaskan serta dapat diuraikan dengan contoh- contoh sehingga menjadi sederhana. Diawali dengan Suicider karyanya Emile Durkheim (Leong, 2008). Terdapat polemik bahwa metode kuantitatif terkesan mendominasi,

menghambat perkembangan teori analisis tekstual kualitatif. Kritik sastra dan linguistik, ilmu komputer, psikologi kognitif akhirnya menjadi model dalam pengujian dokumen.

Content analysis merupakan penelitian yang melakukan kajian mendalam pada informasi yang tertulis/ tercetak. Teknik *symbol coding* yang dipelopori oleh Harold D. Lasswell. *Symbol coding* adalah teknik pencatatan lambang maupun pesan secara sistematis, lalu dilakukan interpretasi/ pemaknaan.

Menurut Holsti, K.J (2008) metode analisis ini digunakan untuk pengambilan kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik khusus secara obyektif, sistematis, dan generalis. Obyektif dimaknai bahwa data ini dilakukan dengan prosedur yang teratur. Jika dilakukan oleh orang (peneliti) lain akan menghasilkan kesimpulan yang sama. Sistematis diartikan penetapan isi maupun kategori dilakukan sesuai aturan dan konsisiten sangat selektif dengan pengkodean data guna menghindari terjadinya bias. Generalis berarti suatu penemuan harus berdasar referensi teoritis.

Analisis konten ini berpendekatan kualitatif yang kebakuannya dapat menggunakan dokumen- dokumen perbandingan. Habib, M.S. (2021) mengemukakan bahwa *Content Analysis* juga dapat didefinisikan sebagai *research technique for the objective, systematic and quantitative description of the manifest content of communication*. Vilvavicencio, E.,et.al. (2021) menambahkan bahwa konteks pengetahuan dapat dimanfaatkan dalam pengetahuan ke dalam pengalaman sehari- hari serta dapat diperlihatkan melalui ucapan. Seorang peneliti dalam melakukan *content analysis* juga harus dapat menggali dan meneliti pesan tersembunyi.

Content analysis memiliki karakter *qualitative, holistic, illustrative, selective, spesific, latent meaning*, dan *relative to reader*. Semua bentuk komunikasi dapat dianalisis menggunakan model ini. Semua bentuk komunikasi yang dimaksud dapat berupa: surat kabar, iklan televisi, berita

radio, maupun dokumentasi yang lain. Teknik/ metode penelitian sebagai analisis data ini dapat dipergunakan oleh semua ilmu sosial.

Terdapat persyaratan dalam penggunaan *content analysis*:

- 1) Sebagian besar data berupa bahan yang terdokumentasi.
- 2) Terdapat kerangka teori tertentu untuk menjelaskan pendekatan terhadap data.
- 3) Peneliti dengan kemampuan tinggi dalam mengolah bahan/data yang dikumpulkan karena dokumentasi tersebut bersifat khas/ spesifik.

Perbedaan *content analysis* dengan metode penelitian:

- 1) *Content analysis* merupakan metode yang dapat dilakukan dengan cara memanggil kembali suatu informasi, dapat memanfaatkan catatan statistik.
- 2) *Content analysis* menerima bahan yang tak terstruktur dan tidak teratur sehingga peneliti lebih leluasa memanfaatkan bahan tersebut serta sedikit bebas untuk mengolahnya dengan cara memanggil beberapa informasi.
- 3) Sangat peka konteks sehingga dapat memproses bentuk-bentuk simbolik.
- 4) *Content analysis* dapat digunakan pada sejumlah besar data.

Adapun kelebihan dari *Content analysis* yaitu (Mende, J. 2022):

- 1) Tidak menggunakan manusia sebagai obyek penelitian (tidak ada orang yang diwawancarai, orang yang mengisi kuesioner, maupun datang ke laboratorium).
- 2) Biaya riset lebih murah dibandingkan yang lain.
- 3) Sumber data lebih mudah didapatkan (misalnya, di perpustakaan).
- 4) Dapat dipergunakan saat survey tak dapat dilakukan.

Sumber data yang paling utama yaitu media massa. Analisis dapat pula dilakukan dengan cara memperhatikan

intensitas/ frekuensi pada banyaknya kata maupun kalimat. Rancangan penelitian dengan *Content analysis* mengikuti 6 tahapan langkah: 1) menyusun pertanyaan penelitian beserta hipotesisnya; 2) melakukan *sampling* terhadap sumber data yang dipilih; 3) membuat pengkategorian; 4) mendata sampel yang dipilih dan melakukan pengkodean; 5) membuat skala dan item berdasar kriteria untuk pengumpulan data; 6) menginterpretasikan/ melakukan penafsiran. Langkah-langkah tersebut haruslah secara urut dilakukan karena langkah sebelumnya merupakan syarat langkah berikutnya.

Alat ukur atau pengkodean yang dibuat berdasar pada rumusan masalah maupun pertanyaan penelitian. Sebagai contoh: kategori tinggi- sedang- rendah dan terukur, lalu dilakukan *coding* dan menyiapkan *coding-sheet* (lembar pengkodean). Bila semua data telah diproses, baru melakukan interpretasi data/ pemaknaan.

Enam tahapan/skema penelitian *Content analysis* menurut Astuti, P.A.A (2021) mencakup: 1) pengunitan; 2) *sampling*; 3) *recording and coding*; 4) *reducing*; 5) *abductively inferring*; dan 6) *Narattting* (penarasian). Pada tahap pengunitan, peneliti melakukan pengambilan data, dapat berupa: teks, gambar, suara, maupun data- data lain yang dapat diobservasi lebih lanjut. Pada tahapan ini pula peneliti memilah sesuai pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Sampling dalam hal ini bukan dimaksudkan pengambilan sampel seperti halnya pada penelitian kuantitatif. *Sampling* diartikan menyederhanakan penelitian dengan cara membatasi observasi yang dapat merangkum semua unit/ sub bahasan yang ada. Dengan ini terkumpul unit/ topik dengan tema yang sama. *Sampling* diperkaya dengan kutipan maupun contoh- contoh yang memperjelas setiap pernyataan peneliti.

Recording berfungsi guna menjembatani gap antara tema/ bahasan yang ditemukan dengan pembacanya. *Recording* juga sebagai penjelasan yang diberikan kepada

pembaca ataupun pengguna data guna mengantarkan pada situasi yang berkembang. Melalui hal ini penjelasan atas *content analysis* dapat tahan lama, bertahan di setiap waktu (Barret, D; Twycross, A., 2021).

Upaya/cara penyediaan data yang efisien disebut *Reducing*. Penataan data berdasar frekuensi unit, dapat berangsur dari yang paling banyak serta yang paling sedikit. Dengan demikian hasil pengumpulan data lebih ringkas, jelas, dan padat. *Inferring*, peneliti menganalisis data lebih jauh, melakukan pemaknaan. Peneliti mencoba mencari penyebab. *Inferring/* pemaknaan atau interpretasi ini dapat dilakukan secara deduktif maupun induktif menggunakan *analytical construct*.

Tahap terakhir yaitu *Narating*, digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Di dalam *narating* memuat informasi- informasi penting yang dapat dipergunakan untuk pengguna hasil penelitian agar dapat memahami hasil penelitian. Hasil penelitian dapat berguna sebagai bahan pengambilan keputusan maupun kebijakan. Tidak jarang penelitian analisis dilakukan di tempat peneliti sendiri, di kantor misalnya. Semua bahan penelitian dapat dikumpulkan dari tempatnya sendiri. Dengan ini peneliti lebih leluasa, lebih memiliki banyak waktu dalam pengerjaannya. Penelitian dengan metode analisis ini hanya berkait dengan data yang terdokumentasi yang secara eksplisit terekam oleh indera. Data seperti ini lebih bersifat menetap, tidak akan berubah.

Gaya naratif merupakan suatu kekuatan dari riset kualitatif.

'...narratives in story telling models blur the lines between fiction, journalism, and scholarly studies..'

Pada penelitian ini secara kronologis membentangkan peristiwa secara perlahan- lahan dengan proses waktu (*slowly over time*). Sebagai contoh *the narrative of the life of on individual* (narasi kehidupan seseorang maupun *evolution of a program*

or an organization (evolusi dari sebuah program/ kegiatan organisasi) (Meyer, Aleta, 2021).

Gaya naratif pada kualitatif ini juga dapat mendeskripsikan sosial tipikal tentang kehidupan keseharian seseorang (*a typical day in the life*) dari seseorang atau sekelompok kecil orang.

Yang paling penting saat menarasikan mencakup 3 unsur pokok yaitu *beginning* (bagian awal), *middle* (tengah) dan *ending* (bagian akhir). Setting, tempat, dan waktu terjadinya peristiwa diuraikan pada bagian awal. Masalah/ konflik serta perkembangan lebih lanjut berada di bagian tengah, dan solusi penyelesaian masalah di bagian akhir. Dalam analisis naratif dilakukan reduksi/ penyederhanaan ke dalam serangkaian sub- sub bahasan. Adanya hubungan sebab akibat juga diperlukan untuk dirumuskan. Bila terdapat studi tentang pengalaman diri seseorang, peneliti harus mengisahkan pengalaman tersebut.

Tidak ada kebakuan dari analisis naratif, karena lebih pada penggunaan kalimat pemaknaan versi peneliti sendiri (Kobi, A., 2021). Analisis naratif cenderung berfokus pada sudut pandang peneliti sendiri, bukan orang lain ataupun kelompok masyarakat lainnya. Pada penelitian naratif, peneliti menjalin ikatan emosional sedemikian rupa dengan responden/ partisipan. Hal ini bertujuan agar keduanya merasa nyaman. Bila ikatan emosional terjalin dengan baik, responden berkecenderungan mau berbagi kisah, cerita, maupun pengalaman secara bebas pada diri peneliti. Partisipan merasa lebih nyaman.

Dalam penelitian pendidikan dapat berupa *Personal Account* suatu narasi mengenai seseorang. Misalnya, narasi guru tentang pengalamannya di dalam kelas, situasi dan kondisi siswa yang belajar di dalam kelas. Contoh lain juga dapat berupa tokoh- tokoh yang terlibat secara langsung dalam pendidikan, seperti: tenaga administrasi, tukang kebun, kepala sekolah, maupun tenaga kependidikan lainnya.

Jika peneliti telah memutuskan dirinya untuk menggunakan studi naratif, sangat perlu diperhatikan karakteristik dari penelitian naratif. Karakteristik penelitian naratif yang dimaksud menurut Komolthiti (2016) meliputi:

1) Pengalaman individu

Peneliti dapat berfokus pada pengalaman 1 individu atau lebih, mengeksplorasi pengalaman- pengalaman individu.

2) Kronologi pengalaman

Memahami masa lalu individu, seperti memahami masa lalu dan masa sekarang.

3) Pengumpulan kisah/ inventarisir kisah

Peneliti berfokus pada cerita yang disampaikan responden atau yang dikumpulkan dari berbagai *field text*.

4) *Restorying*

Pengalaman yang dikisahkan responden diceritakan kembali oleh peneliti dengan kalimat sendiri.

3.7. Evaluasi

Setelah Sdr. mempelajari dan memahami materi Bab 3, jawablah pertanyaan- pertanyaan berikut:

1. Bagaimana cara menampilkan data- data pada penelitian kualitatif?
2. Sebelum melakukan analisis data, seorang peneliti kualitatif harus menekankan pada realitas. Sdr. jelaskan pernyataan tersebut!
3. Sdr. jelaskan yang dimaksud Triangulasi Data dan Triangulasi Teori!
4. Bagaimana seorang peneliti melakukan keabsahan data secara logis. Jelaskan!
5. Apa yang Sdr. ketahui tentang *thick description*. Jelaskan dan sertakan contohnya!

Daftar Referensi

- Aicken, et.al. 2021. This Adds Another Perspective: Qualitative Descriptive Study Evaluating Simulation- Based Teaching for Health Care Assistants. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. Vol. 18 (3995). p. 1-22.
- Almalki, S. 2016. Integrating Quantitative and Qualitative Data in Mixed Methods Research. *Journal of Education and Learning*. Vol. 5 (3). p. 288- 296.
- Aspers, P. Corte, U. 2019. What is Qualitative in Qualitative Research. *Qualitative Sociology*. Vol. 42. p. 139- 160.
- Astuti, P.A.A. 2021. *How to Use Conten Analysis Methods: Steps in Conducting Content Analysis*. India: North Eastern Hill University.
- Barrett, D.,Twycross, A. 2021. *Data Collection in Qualitative Research*. London: London South Bank University.
- Bashir, M; Afzal, M.T; Azzeem, M. 2008. Reliability and Validity of Qualitative and Operational Research Paradigm. *Pakistan Journal of Statistic and Operation Research*. Vol. IV (1). p. 35- 45.
- Bogdan dan Taylor. 2012 (dalam Moloeng). *Prosedur Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Broom, Alex. 2021. Conceptualizing Qualitative Data. *Journal Qualitative Health Research*. Vol. 31 (10). p. 1767- 1770.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana-Prenada Media Grup.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenasa Media Group.
- Coleman, Phil. 2021. Validity and Reliability with in Qualitative Research in the Caring Sciences. *International Journal at Caring Sciences*. Vol. 14 (3). p. 2041- 2045.
- Creswell, J.W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.

- _____. 2012. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson.
- Creswell, J.W. & Poth, C.N. 2016. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among five Approachs*. Sage Publications.
- Cutcliffe, J.R. 2009. Establishing the Credibility of Qualitative Research Findings. *Journal of Advanced Nursing*. Vol. 30 No. 2. p. 374- 380.
- Damaskinidis, G. 2017. Qualitative Research and Subjective, Impressionis in Educational Context. *American Journal of Educational Research*. Vol. 5 (12). p. 1228- 1233.
- Densin, Norman K dan Y.S. Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eeuwijk, P; Zuzanna, A. 2017. How to Conduct a FGD. *Methodological Manual*. University of Zurich.
- Furchan, A. 2012. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gaglio, et.al. 2020. Methodological Standards for Qualitative and Mixed Methods Patient Centered Outcomes Research. *Research Method and reporting*.
- Gall, Meredith, D; Joyce P. Gall; W.R Borg. 2007. *EduResearch: An Introduction*. Boston: Pearson.
- Guba & Lincold. 2005. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills. Sage.
- Habib, M.S. 2021. *Qualitative and Quantitave Research Approachs*. UNICEF University.
- Haradhan, M. 2018. Qualitative research Methodology in Social Sciences and Related Subjects. *Journal of Economic Development, Environment and People*. Vol. 7 (1). p. 23- 48.
- Haradhan, Mohajan. 2018. *Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects*. Bangladesh: Premier University Chittagong.
- Hays, Patricia, A. 2004. *Case Study Research, in the Marrais Foundaton for Research: Methods of Inquiry in Education*. N.J: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Heryana, A. 2018. *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*. Universitas Esa Unggul.
- Hillier, W. 2022. *A-Step-by- Step Guide to the Data Analysis Process*. Berlin.

- Holsti, K.J. 2008. *International Politics: A framework for Analysis*. New Jersey: Prentice Hall.
- Jackson, R.L; Drummond, D.K; Camara, S. 2007. What is Qualitative Research. *Journal Qualitative Research Reports in Communication*. Vol. 8 (1). p. 21- 28.
- Jamshed. 2014. Qualitative Research Method: interviewing and observation. *Journal of Basic and Clinical Pharmacy*. Vol 5 (4). p. 87- 88
- Jensen, Klaus Bruhn. 2001. *Introduction the Qualitative Turn- A Handbook of Qualitative Methodologies for Mass Communication Research*. London: Routledge.
- Kawulich, B.B. 2005. Participant Observation as a data Collection Method. *Qualitative Social Research*. Vol. 6 (2).
- Khomoliti, M. 2016. *A Narrative Research Study Exploring Women School*. Boston. Massachusetts. Northeastern University.
- Kobi, A. et.al. 2021. Narrative Analysis of Childhearing Experiences Daring the COVID 19 Pandemic. *The American Journal of Matematic*. Vol. 46 (5). p. 284- 292.
- Leong. 2008. *Encyclopedia*. Vol. 2. p. 343.
- Lincoln, Yvonna, S. & Egon G. Guba. 1995. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Linneberg, M.S; Koorsgaard. 2018. Data Display in Qualitative Research. *International Journal at Qualitative Methods*. Vol. 12. p. 359- 381.
- Livera, et.al. 2021. Data Processing and Quality Verivication for Improved Photovoltaics Performance and Reliability Analytics. *Journal Photovoltaics*. Vol. 29 (2). p. 143- 158.
- Lobe, B. Morgan, D.; Hoffman, Kim. 2020. Qualitative Data Collection in an Era of Social Distancing. *International Journal of Qualitative Methods*. Vol. 19. p. 1-8.
- Mack, Natasha, et.al. 2005. *Qualitative Research Methods: A Data Collector's Field Guide*. North Carolina: Family Health International.
- Mc Causland, Darragh, et.al. 2021. A Qualitative Study of the Needs of Older Adults with Intellectual Disabilities. *Journal of Applied Research in Intellectual Disabilities*. Vol. 34. p. 1560- 1568.

- Mende, J. 2022. *Extended Qualitative Content Analysis. Qualitative Research Journal*. Max-Planck Institute. Comparative Public Law.
- Mensah, C. 2020. *Qualitative Data Collection Instrument: The Most Challenging, and Easies to Use*. University of Cape Coast.
- Merriam, Sharan, B. 2009. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. San francisco: John Willey & Sons, Inc.
- Meyer, Aleta. 2021. *Changing the Narrative on Research, Evaluation and Data with Native Communities*. Departement of Health & Human Services.
- Miles, M.B dan Huberman, A. Michael. 2004. *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication.
- Millan, J.Mc; Schumacer, Sally. *Research and Education: A Conceptual Introduction (terjemahan)*. London: Longman.
- Moleong, Lexi, J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 2003. *Filsafat Ilmu, Positivisme, Post Positivisme, dan Post Modernisme*. Yogyakarta: Rakersarasin.
- Naidoo, L. 2020. *Ethnography: An Introduction to Definition and Method*. Australia: University of Western Sydney, NSW.
- Nasution, S. 2008. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngulube, P. 2015. *Qualitative Data Analysis and Interpretation Systematic Search for Meaning*. University of South Africa.
- Nobrega, et.al. 2021. Feasibility of Virtual Focus Groups in Program Impact Evaluation. *International Journal of Qualitative Methods*. Vol. 20. p. 1-10.
- Palmer, Cathrine & Bolderstone, Amanda. 2006. A Brief Introduction to Qualitative Research. *The Canadian Journal of Medical Radiation Technology*. p. 16- 19.
- Patton, M. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Queiros, A. et.al. 2017. Strengths and Limitations of Qualitative and Quantitative Research Methods. *European Journal of Education Studies*. Vol.3 (9). p. 369- 387.
- Saldana, J & Omasta, M. 2021. *Qualitative Research*. Second Edition. USA. Arizona State University.

- Spradley, James. P. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana. Edisi II.
- Staller, K.M. 2022. Confusing Questions Qualitative Inquiry: Research, Interview, and Analysis. *Qualitative Social Work*. Vol. 21 (2).p. 227- 234.
- Stenfors, T; Kajumaa, A,; Bennett, D. 2020. *How to ...Assess the Quality of Qualitative Research*. Stockholm- Sweden, Karolinska Institute.
- Strauss, A. dan Corbin, J. 2003. *Dasar- dasar Penelitian kualitatif: Tata Langkah dan Teknik- Teknik Grounded Theory* (terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutton, J & Austin, Z. 2015. Qualitative Research: Data Collection, Analysis, and Management. *Journal CPH*. Vol. 68 (3). p. 226- 231.
- Then, K.L. 2014. Focus Group Research: What Is It and How Can It be Used. *Canadian Journal of Cardiovascular Nursing*. Vol. 24 (1). p. 16- 22.
- UNICEF. Great Peersman. 2020. Data Collection and Analysis Methods in Impact Evaluation. *Methodological Briefs Impact Evaluation*.No. 10.
- Urguhart, C. 2011. *An Encounter with Grounded Theory: Tackling the Practical and Philosophical Issues, Qualitative Research*. Hershey & PA: Idea Group.
- Vaidya, B. and Nakarmi Shweta. 2020. A Qualitative Study of Patients: Beliefs and Perception on Medicinal of Natural Her Spring Bath. Hindawi. *Journal of Environmental and Public Health*. p. 1-5.
- Vilvavicencio, E; Crocker, R.M; Garcia, D.O. 2021. A Qualitative Analysis of Mexican. Origin Men's Knowledge and Cultural Attitudes. *American Journal of Men's Health*. Vol. 1 (11). p. 1- 11.
- Woodside, Arch, G. 2010. *Case Study Research: Theory, Methods, Practice*. United Kingdom: Emerald.

- Yadav, D. 2021. *Criteria for Good Qualitative Research*. Asia- Pacific Edu Res. p. 1-9.
- Zacharia, B; Pai, P.K; Paul, M. 2021. Focus Group Discussion as a Tool to Group Discussion. *Journal of Patent Experience*. Vol. 8. p. 1-7.

Profil Penulis, Editor dan Reviewer

Penulis:



Dra. Lilis Madyawati, M.Si.

Universitas Muhammadiyah Magelang

Academic Profile:



Editor:



Dr. Rasidi, M.Pd.

Universitas Muhammadiyah Magelang

Academic Profile:



Reviewer:



Dr. Retno Rusdjijati, M.Kes.

Universitas Muhammadiyah Magelang

Academic Profile:



Karya "Pengumpulan data dan Teknik Analisis data pada Penelitian Kualitatif" ini ditulis oleh Lilis Madyawati yang sejak tahun 2012 menggeluti jenis penelitian ini melalui hibah-hibah penelitian. Pengampu mata kuliah metodologi penelitian yang dilahirkan di Bandung ini merasa prihatin akan kurangnya penggemar penelitian kualitatif bila dibandingkan dengan penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

Sebagian orang beranggapan bahwa penelitian berpendekatan kualitatif realtif sulit dan lama. Karya ini akan sangat bermanfaat dan membantu para peneliti utamanya pada pengumpulan data dan teknik analisis data. Prosedur, teknik, dan langkah- langkah data dikumpulkan untuk selanjutnya dilakukan analisis data, disajikan dalam tulisan ini secara lugas dan jelas.

Ciri- ciri pendekatan kualitatif, prinsip pengumpulan data dan analisisnya dikemas secara lengkap dan tuntas guna memahami kepada para peneliti. Hal ini selanjutnya menghantarkan peneliti untuk lebih mudah mengerti serta mengaplikasikannya pada kegiatan penelitiannya. Dengan demikian kesulitan- kesulitan dalam penelitian kualitatifpun lambat laun dapat diatasi. Oleh karena itu karya ini sangat berguna dan memudahkan kaum akademisi untuk lebih berani dekat dan familier dengan penelitian kualitatif.

